

**PT TANAH LAUT TBK
DAN ENTITAS ANAK/
*AND IT'S SUBSIDIARIES***

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

30 JUNI 2025 DAN 31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT/
*JUNE 31, 2025 AND DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED*

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

**PT TANAH LAUT TBK DAN ENTITAS ANAK /
PT TANAH LAUT TBK AND ITS SUBSIDIARIES**

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		<i>DIRECTORS' STATEMENT LETTER</i>
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		<i>INDEPENDENT AUDITORS' REPORT</i>
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024		<i>CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – March 31, 2025 and December 31, 2024</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif lain Konsolidasian	2	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	3	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	5 - 49	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>



PT TANAH LAUT Tbk

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2025**

***DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2025***

**PT TANAH LAUT TBK DAN ENTITAS ANAK /
PT TANAH LAUT TBK AND SUBSIDIARIES**

Nama	Harun bin Halim Rasip	Name
Alamat Kantor	Gedung Grha HRH 2nd Floor	Office Address
	Jl. Lebak Bulus Raya No. 20, Jakarta 12440	
Alamat Domisili/ sesuai KTP atau Kartu Identitas lain	Apartemen Cilandak 88 Condominium Unit A-5 RT 001/007, Cilandak Timur Pasar Minggu, Jakarta Selatan	Address of Domicile/Based on ID Card
Nomor Telepon	021 - 2781 2154	Telephone
Jabatan	Presiden Direktur/President Director	Position

Menyatakan bahwa :

Declare that :

- | | |
|--|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of company's consolidated financial statements. |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ; | 2. The Company's Consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's consolidated financial statements. |
| b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material. | b. The Company's consolidated financial statements do not contain false material information or fact, nor do they omit material information or fact. |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan. | 4. We are responsible for the Company's internal control systems. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This is our declaration, which has been made truthfully.

Jakarta,
22 Agustus 2025 / August 22 , 2025


Harun bin Halim Rasip
Presiden Direktur / President Director

PT TANAH LAUT TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2025 - 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TANAH LAUT TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
30 JUNE 2025 - 31 DECEMBER 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni/ 30 June Q2 2025	31 Desember/ 31 December 2024	
Aset				Assets
Aset lancar				Current assets
Kas dan bank	4	78.870.658	1.418.986.956	Cash and banks
Piutang usaha				Trade receivables
pada pihak berelasi	5, 21, 22	1	1	to related party
Piutang lain-lain				Other receivables
- Pihak berelasi	6, 21, 22	1	1	Related parties -
- Pihak ketiga		3.200.000	6.500.000	Third parties -
Pajak dibayar di muka	7a	665.794.886	628.453.577	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka				
dan uang muka	8	183.330.210	83.872.157	Prepayments and advances
Jumlah aset lancar		931.195.756	2.137.812.693	Total current assets
Aset tidak lancar				Non-current assets
Aset tetap	10	45.355.835.879	46.061.320.351	Fixed assets
Investasi - bersih	9	1	1	Net - investment
Aset lepasan	11	1	1	Disposal asset
Aset pajak tangguhan	7e	183.225.277	183.225.277	
Jumlah aset tidak lancar		45.539.061.158	46.244.545.630	Total non-current assets
Jumlah aset		46.470.256.914	48.382.358.323	Total assets
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas jangka pendek				Short-term liabilities
Utang pajak	7b	16.745.743	16.745.743	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar		-	-	Accrued expenses
Utang lain-lain jangka pendek	12, 21, 22	9.396.705.239	10.376.257.163	Short-term other payable
Jumlah liabilitas jangka pendek		9.413.450.982	10.393.002.906	Total short-term liabilities
Liabilitas jangka panjang				Long-term liabilities
Utang lain-lain	12, 22	11.918.645.238	8.334.359.727	Other payables
Liabilitas imbalan pasca kerja	13	660.326.616	660.326.616	Employee benefits liability
Jumlah liabilitas jangka panjang		12.578.971.854	8.994.686.343	Total long-term liabilities
Jumlah liabilitas		21.992.422.836	19.387.689.249	Total liabilities
Ekuitas				Equity
Modal saham	14	21.895.679.400	21.895.679.400	Share capital
Tambahan modal disetor	15	80.533.618.694	80.533.618.694	Additional paid-in capital
Kepentingan non-pengendali		4.769.731	4.768.691	Non-controlling interest
Saldo rugi		(78.711.936.807)	(74.195.100.771)	Accumulated losses
Penghasilan komprehensif lain		755.703.060	755.703.060	Other comprehensive income
Jumlah ekuitas		24.477.834.078	28.994.669.074	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas		46.470.256.914	48.382.358.323	Total liabilities and equity

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements as a whole.

PT TANAH LAUT TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025 - 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TANAH LAUT TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
30 JUNE 2025 - 31 DECEMBER 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Jun / 30 Jun Q2 2025	31 Des / 31 Dec 2024	
Pendapatan	16, 21	152.777.824	312.127.628	Revenue
Beban pokok pendapatan	17	(990.412.334)	(2.134.408.975)	Cost of revenue
Laba bruto		(837.634.510)	(1.822.281.347)	Gross profit
Beban umum				General and
dan administrasi	18	(3.340.417.130)	(5.355.102.034)	administrative expenses
Pendapatan (beban) lain-lain	19	(338.783.356)	(1.686.388.666)	Other income (expenses)
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan		(4.516.834.996)	(8.863.772.047)	Profit (loss) before income tax
Beban pajak penghasilan	7c	-	32.926.414	Income tax expenses
Operasi yang dihentikan		-	-	Discontinued operations
Laba (rugi) periode berjalan		(4.516.834.996)	(8.830.845.633)	Profit (loss) for the period
Penghasilan komprehensif lain		-	151.752.795	Other comprehensive income
Jumlah kerugian komprehensif lain periode berjalan		(4.516.834.996)	(8.679.092.838)	Total other comprehensive losses for the year
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan Kepada:				Profit (loss) attributable to: equity holders of
Pemilik entitas induk	20	(4.516.836.036)	(8.830.852.717)	The parent company
kepentingan non-pengendali		1.040	7.084	Non-controlling interest
Jumlah		(4.516.834.996)	(8.830.845.633)	Total
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif lain yang dapat diatribusikan kepada:				Total other comprehensive income (loss) attributable to:
Pemilik entitas induk		(4.516.836.036)	(8.679.099.922)	The parent company
kepentingan non-pengendali		1.040	7.084	Non-controlling interest
Jumlah		(4.516.834.996)	(8.679.092.838)	Total
Laba (rugi) bersih per saham dari operasi yang dilanjutkan	20	(10,31)	(20,17)	Profit (loss) per share from continuing operations

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements as a whole.

PT TANAH LAUT TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025 - 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TANAH LAUT TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
30 JUNE 2025 - 31 DECEMBER 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Note	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid in capital	Saldo rugi/ Accumulated losses	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Jumlah/ Total	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo per 1 Januari 2024	19,20	21.895.679.400	80.533.618.694	(65.364.248.054)	603.950.265	37.669.000.305	4.761.607	37.673.761.912	Balance as at 1 Januari 2024
Laba tahun berjalan		-	-	(8.830.852.717)	-	(8.830.852.717)	7.084	(8.830.845.633)	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain		-	-	-	151.752.795	151.752.795	-	151.752.795	Other comprehensive income
Saldo 31 Desember 2024	19,20	21.895.679.400	80.533.618.694	(74.195.100.771)	755.703.060	28.989.900.383	4.768.691	28.994.669.074	Balance as at 31 Desember 2024
Rugi tahun berjalan		-	-	(4.516.836.036)	-	(4.516.836.036)	1.040	(4.516.834.996)	Loss for the year
Penghasilan komprehensif lain		-	-	-	-	-	-	-	Other comprehensive income
Saldo 30 Juni 2025	19,20	21.895.679.400	80.533.618.694	(78.711.936.807)	755.703.060	24.473.064.347	4.769.731	24.477.834.078	Balance as at 30 June 2025

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements as a whole.

PT TANAH LAUT TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025 - 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TANAH LAUT TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
30 JUNE 2025 - 31 DECEMBER 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Q2 2025	2024	
Arus kas dari aktivitas operasi			Cash flows from operating activities
Penerimaan kas dari pelanggan	152.777.824	312.127.628	Cash receipts from customers
Penerimaan bagi hasil Bank syariah	4.379.263	34.456.878	Received profit sharing on sharia bank accounts
Penerimaan bunga	1.766.356	23.074.487	Received interest on bank current accounts
Pembayaran Beban-beban	-	-	Payment for expenses
Pembayaran kepada pemasok	(3.970.273.967)	(7.737.716.878)	Cash paid to suppliers
Pembayaran pajak penghasilan	(37.341.309)	(20.425.518)	Payment of income tax
Kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi	(3.848.691.833)	(7.388.483.403)	Net cash used in operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi			Cash flows from investing activities
Proyek dalam pelaksanaan	-	-	Project in progress
Penambahan aset tetap	-	(6.737.760)	Additions in fixed assets
Pencairan (penempatan) investasi jangka pendek	-	-	withdrawal (placement) of short term investment
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	-	(6.737.760)	Net cash provided from (used in) investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan			Cash flows from financing activities
Penambahan utang lain-lain	2.508.575.534	4.954.196.506	Additions other payables
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	2.508.575.534	4.954.196.506	Net cash provided from (used in) financing activities
Penurunan bersih kas dan bank	(1.340.116.298)	(2.441.024.657)	Net Decrease in cash and banks
Saldo kas dan bank awal tahun	1.418.986.956	3.860.011.613	Beginning of the year
Saldo kas dan bank akhir tahun	78.870.658	1.418.986.956	cash and banks at end of the year

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements as a whole.

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Tanah Laut Tbk dan entitas anak ("Group") dahulu PT Indoexchange Tbk (Perusahaan) didirikan dengan nama PT Sanggrahamas Dipta berdasarkan Akta No. 78 tanggal 19 September 1991 dibuat dihadapan Rahmah Arie Sutarjo, S.H., Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah diubah dengan Akta No. 14 tanggal 7 Desember 1992 dibuat dihadapan Notaris Karna Kesuma Jaya, S.H., pengganti dari Notaris Rahmah Arie Sutarjo, S.H., Notaris di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-11151.HT.01.01.Th.93 tanggal 21 Oktober 1993 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 49, Tambahan No. 3498 tanggal 21 Juni 1994.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dengan Akta No. 138 tanggal 19 Mei 2023 dibuat dihadapan Notaris Jimmy Tanal, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta selatan, untuk menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tentang penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham dan POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris, Emiten atau Perusahaan Publik. Akta tersebut telah diberitahukan, diterima dan dicatat dalam Database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-0109089.AH.01.11.TAHUN 2023 tanggal 13 Juni 2023.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan usaha utama Perusahaan pada saat ini adalah bergerak dalam bidang jasa konsultasi manajemen bisnis termasuk perencanaan dan desain dalam rangka pengembangan manajemen bisnis dibidang pelayaran, angkutan dan logistik kelautan, kepelabuhanan, pertambangan, sumber daya energi serta jasa konsultasi lainnya, kecuali dalam bidang hukum dan pajak. Untuk menunjang kegiatan usaha utama tersebut Perusahaan dapat melakukan kegiatan penyertaan modal pada perusahaan lain.

Perusahaan berdomisili di Grha HRH, Jl. Lebak Bulus Raya No.20, RT.3/RW.2, Lb. Bulus, Kec. Cilandak, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12440

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Tanah Laut Tbk and its subsidiary ("Group"), formerly PT Indoexchange Tbk, (the Company) was established under the name PT Sanggrahamas Dipta based on Notarial Deed No. 78 dated 19 September 1991 of Notary Rahmah Arie Sutarjo, S.H., Notary in Jakarta. The Notarial Deed was amended by Notarial Deed No. 14 dated 7 December 1992 of Notary Karna Kesuma Jaya, S.H., a substitute of Notary Rahmah Arie Sutarjo, S.H., Notary in Jakarta, which was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. C2-11151.HT.01.01.Th.93 dated 21 October 1993 and announced in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 49, Supplement No. 3498 dated 21 June 1994.

The company's articles of association have been amended several times, most recently by Deed No. 138 dated 19 May 2023 of Notary Jimmy Tanal, S.H., M.Kn, Notary in South Jakarta, was made to adjust with Financial Service Authority ("OJK") No. 32/POJK.04/2014 regarding the General Meeting of Shareholders and OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 regarding the Boards of Directors and Commissioners, issuer or Public Companies. The deed was notified, accepted and recorded in the Database of Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in accordance with Letter of Acceptance on Notification on Amendments to Articles of Association No.AHU-0109089.AH.01.11.Tahun 2023 tanggal 13 Juni 2023.

In according with Articles 3 of the Company's current main business activity is the provision of business management consultancy services including planning and designing to develop business management in shipping, marine transport and logistics, harbor, mining, energy resources and other consultative services, except in legal and tax areas. To support the Company's main business, the Company may make investments in other companies.

The Company is domiciled at Grha HRH, Jl. Lebak Bulus Raya No.20, RT.3/RW.2, Lb. Bulus, Kec. Cilandak, City of South Jakarta, Special Capital Region of Jakarta 12440.

1. UMUM (LANJUTAN)

b. Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ 30 June 2025	31 Desember/ 31 December 2024
<u>Dewan Komisaris</u>		
Presiden Komisaris	: Ch'ng Chin Hon	Ch'ng Chin Hon
Komisaris Independen	: Mohamad Hekal	Mohamad Hekal
<u>Dewan Direksi</u>		
Presiden Direktur	: Harun Bin Halim Rasip	Harun Bin Halim Rasip
Direktur Independen	: Mohd Sofian Bin Jaafar	Mohd Sofian Bin Jaafar
<u>Komite Audit</u>		
Ketua	: Ch'ng Chin Hon	Ch'ng Chin Hon
Anggota	: Rahan Nara	Rahan Nara

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, Grup memiliki 8 orang karyawan.

c. Entitas anak

Laporan konsolidasian ini meliputi akun-akun Perusahaan dan entitas anak sebagai berikut:

Entitas anak/ Subsidiaries	Jenis usaha/ Nature of business	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Jumlah aset/ Total assets	
		Q2 2025	2024	Q2 2025	2024
PT Pelabuhan Laut Sriwijaya (PLS)	Pengelolaan terminal dan fasilitas pelabuhan lainnya/ Terminal and other port facility management	99,96%	99,96%	903.216.028	902.813.860
PT Iona Laut Logistik	Perdagangan barang, jasa, pembangunan, perindustrian, pengangkutan darat, perbengkelan, percetakan dan pertanian/ Trading, service, construction, industry, land transport, workshop, printing and agriculture	99,90%	99,90%	4.408.444.811	4.407.566.223
PT Surya Energi Abadi	Perkebunan buah kelapa, industri kopra, pengolahan minyak kelapa, industri, industri minyak goreng, industri pelet kelapa, industri produk masak kelapa (santan)/ Coconut fruit plantations, copra industry, coconut oil processing, cooking oil industry, coconut pellet industry, coconut cooking products (coconut milk) industry	99,00%	0,00%	250.000.000	250.000.000

Semua perusahaan berdomisili di Indonesia

1. GENERAL (CONTINUED)

b. Board of Commissioners, Board of Direction and Audit Committees

As at June 30, 2025 and December 31, 2024, the composition of the Company's Board of Commissioners, Directors and Audit Committees are as follows:

	30 Juni/ 30 June 2025	31 Desember/ 31 December 2024
<u>Board of Commissioners</u>		
President Commissioner	: Ch'ng Chin Hon	Ch'ng Chin Hon
Independent Commissioner	: Mohamad Hekal	Mohamad Hekal
<u>Board of Director</u>		
President Director	: Harun Bin Halim Rasip	Harun Bin Halim Rasip
Independent Director	: Mohd Sofian Bin Jaafar	Mohd Sofian Bin Jaafar
<u>Audit Committees</u>		
Chairman	: Ch'ng Chin Hon	Ch'ng Chin Hon
Members	: Rahan Nara	Rahan Nara

As at June 30, 2025 and December 31, 2024, the Group have 8 employees.

c. Subsidiaries

The consolidates financial statements include the accounts of the Company and its subsidiaries, listed as follows:

All companies are domiciled in Indonesia

1. UMUM (LANJUTAN)

c. Entitas anak (lanjutan)

- PT Pelabuhan Laut Sriwijaya (PLS)

Pada tanggal 1 Nopember 2010, berdasarkan Akta No. 1 dibuat dihadapan Notaris Syarifah Chozie, S.H., M.H., Notaris di Jakarta yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-53400.AH.01.01.2010. Tahun 2010 tanggal 12 November 2010, Perusahaan mendirikan PT Carya Myna yang hingga saat ini belum aktif beroperasi, dengan modal dasar pada awalnya sebesar Rp 800.000.000 terdiri dari 800 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham. Modal ditempatkan dan disetor Rp 200.000.000. Perusahaan memiliki sejumlah 199 saham (99,5 %).

Pada tanggal 4 Juli 2018, berdasarkan Akta No. 9 dibuat dihadapan Notaris yang sama, yang telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0013789.AH.01.02. TAHUN 2018 tanggal 9 Juli 2018 dan diterima dan dicatat dalam Database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-AH.01.03-0219706 tanggal 9 Juli 2018, disetujui perubahan maksud dan tujuan, peningkatan modal dasar semula Rp 800.000.000 menjadi Rp 10.000.000.000, peningkatan modal ditempatkan dan disetor semula Rp 200.000.000 menjadi Rp 2.500.000.000, perubahan susunan pengurus dan perubahan alamat.

- PT Iona Laut Logistik

Pada tanggal 8 Mei 2014, berdasarkan Akta No. 2 dibuat dihadapan Notaris Syarifah Chozie, S.H., M.H., Notaris di Jakarta yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-09694.40-10.2014 tanggal 21 Mei 2014, Perusahaan mendirikan PT Iona Laut Logistik yang hingga saat ini belum aktif beroperasi, dengan modal dasar sebesar Rp 20.000.000.000 terdiri dari 20.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham. Modal ditempatkan dan disetor Rp 5.000.000.000. Perusahaan memiliki sejumlah 3.750 saham (75 %).

1. GENERAL (CONTINUED)

c. Subsidiaries (continued)

- PT Pelabuhan Laut Sriwijaya (PLS)

As at 1 November 2010, based on Deed No. 1 of Notary Syarifah Chozie, S.H., M.H., Notary in Jakarta, approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-53400.AH.01.01.2010. Tahun 2010 dated 12 November 2010, the Company founded PT Carya Myna, presently dormant, with initial authorized capital of Rp 800,000,000 divided into 800 shares with a par value of Rp 1,000,000 per share. The subscribed and fully paid capital amounted to Rp 200,000,000. The Company owns 199 shares (99.5 %).

As at 4 July 2018, based on Deed No. 9 of the same Notary, approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-0013789.AH.01.02. TAHUN 2018 dated 9 July 2018 and received and recorded in the Database of Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-AH.01.03-0219706 dated 9 July 2018, it was approved the change in the aims and goals, the increase in the authorized capital from Rp 800,000,000 to Rp 10,000,000,000, the increase in the subscribed and paid-in capital from Rp 200,000,000 to Rp 2,500,000,000, the change in the management structure and the change of the address.

- PT Iona Laut Logistik

As at 8 May 2014, based on Deed No. 2 of Notary Syarifah Chozie, S.H., M.H., Notary in Jakarta, approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-09694.40-10.2014 dated 21 May 2014, the Company founded PT Iona Laut Logistik, presently dormant, with authorized capital of Rp 20,000,000,000 divided into 20,000 shares with a par value of Rp 1,000,000 per share. The subscribed and fully paid capital amounted to Rp 5,000,000,000. The Company owns 3,750 shares (75 %).

1. UMUM (LANJUTAN)

c. Entitas anak (lanjutan)

- PT Iona Laut Logistik (lanjutan)

Selanjutnya pada tanggal 10 Oktober 2014 berdasarkan Akta No. 19 oleh Notaris Drs. Soebiantoro, S.H., telah disetujui pengalihan saham sehingga jumlah saham Perusahaan menjadi 4.995 saham (99,90%). Akta tersebut telah diterima dan dicatat dalam Database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan HAM RI sesuai Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-36073.40.22.2014 tanggal 16 Oktober 2014.

- PT Surya Energi Abadi

Pada tanggal 5 Februari 2024, berdasarkan Akta No. 110 dibuat dihadapan Notaris Jimmy Tanal, S.H., M.H., Notaris di Jakarta Selatan yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-00998606.AH.01.11.Tahun 2020 tanggal 23 Juni 2020, Perusahaan mendirikan PT Surya Energi Abadi yang hingga saat ini belum aktif beroperasi, dengan modal dasar sebesar Rp 1.000.000.000 terdiri dari 25.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham. Modal ditempatkan dan disetor Rp 247.500.000. Perusahaan memiliki sejumlah 24.750 saham (99 %).

d. Penawaran umum efek Perusahaan

Pada tanggal 26 Januari 2001, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dengan Surat No. 005/LSP/Pres.Dir/INE/I/2001 sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan kepada masyarakat. Pernyataan pendaftaran efektif diperoleh pada tanggal 27 April 2001. Penawaran umum perdana saham Perusahaan sejumlah 120.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 25 per saham dilakukan dengan harga perdana Rp 125 per saham atau Rp 100 diatas nominal atau dengan agio saham sebesar Rp 12.000.000.000.

Pada tanggal 17 Mei 2001, saham-saham Perusahaan tersebut telah dicatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya yang sekarang menjadi Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL (CONTINUED)

c. Subsidiaries (continued)

- PT Iona Laut Logistik (continued)

Later on 10 October 2014, based on Deed No. 19, of the Notary Drs. Soebiantoro, S.H., a transfer of shares was approved such that the number of the Company's shares increased to 4,995 shares (99.90 %). The deed was accepted and recorded in the Database of Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in accordance with Letter of Acceptance on Notification on Articles of Association No. AHU-36073.40.22.2014 dated 16 October 2014.

- PT Surya Energi Abadi

On February 5, 2024, based on Deed No. 110 made before Notary Syarifah Chozie, S.H., M.H., Notary in Jakarta which has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-09694.40-10.2014 dated May 21, 2014, the Company established PT Iona Laut Logistik which has not been actively operating until now, with authorized capital of Rp 20,000,000,000 consisting of 20,000 shares with a nominal value of Rp 1,000,000 per share. Issued and paid-up capital of Rp 247,500,000. The Company owns 24,750 shares (99%).

d. Public offering of shares of the Company's shares

As at 26 January 2001, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) in his letter No. 005/L.SP/Pres.Dir/INE/I/2001 in respect of the Company's plan to undertake the Initial Public Offering to the public. The statement of effective registration was obtained on 27 April 2001. The Company's initial public offering amounted to 120,000,000 shares with a par value of Rp 25 per share with an initial price of Rp 125 per share or Rp 100 above the nominal value resulting in an additional paid-in capital of Rp 12,000,000,000.

As of 17 May 2001, the Company's shares were listed at the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange, now the Indonesia Stock Exchange.

1. UMUM (LANJUTAN)

d. Penawaran umum efek Perusahaan (lanjutan)

- Penawaran umum terbatas I

Perusahaan telah menyampaikan pernyataan pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I ("PUT I") dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek terlebih dahulu pada tanggal 3 April 2009 dengan Surat No. L-024-2009/Mgmt/SK/INDX kepada Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam LK). Pernyataan pendaftaran efektif diperoleh dari Bapepam LK tanggal 15 Mei 2009 melalui surat No. S-3907/BL/2009.

PUT I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") telah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham Perusahaan pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 15 Mei 2009.

Perusahaan melaksanakan PUT I dalam rangka penerbitan HMETD sebagai berikut:

- Jumlah saham baru yang diterbitkan 147.198.000 saham dengan nilai nominal Rp 250 per saham dilakukan dengan harga penawaran Rp 250 per saham.
- Setiap pemegang saham yang memiliki 20 saham berhak atas 24 HMETD, dimana 1 HMETD berhak untuk membeli saham baru yang ditawarkan dengan harga penawaran Rp 250 setiap saham.
- Pada setiap 24 saham baru hasil pelaksanaan HMETD tersebut melekat 7 Waran Seri II. Setiap pemegang 1 Waran Seri II berhak untuk membeli 1 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 250 per saham. Periode pelaksanaan Waran Seri II, yaitu mulai tanggal 10 Desember 2009 sampai dengan tanggal 31 Mei 2012.

Pada tanggal 28 Mei 2009, Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui Surat No. S-2876/BEI.PSJ/05-2009 telah menyetujui pencatatan saham Perusahaan di BEI.

Pada tanggal 14 Februari 2011, Bursa Efek Indonesia (BEI) menghentikan perdagangan saham Perusahaan di bursa.

Pada tanggal 14 Mei 2012, Bursa Efek Indonesia (BEI) membuka kembali perdagangan saham Perusahaan di bursa.

1. GENERAL (CONTINUED)

d. Public offering of shares of the Company's shares (continued)

- Limited public offering I

The Company had filed the registration statement in relation to the Limited Public Offering I ("LPO I") for Rights Issues I on 3 April 2009 through Letter No. L-024-2009/Mgmt/SK/INDX to the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (Bapepam LK). A statement of effective registration was obtained from Bapepam LK on 15 May 2009 through Letter No. S-3907/BL/2009.

The LPO I for Rights Issues had been approved by the Company's shareholders at an Extraordinary General Meeting of Shareholders held on 15 May 2009.

The Company conducted the LPO I with Rights Issue as follows:

- There were 147,198,000 new shares issued with a par value of Rp 250 per share, at an offering price of Rp 250 per share.
- Each shareholder owning 20 shares was entitled to 24 rights issues, in which one rights issue was for one new share offered at Rp 250 per share.
- Attached to each of the 24 new shares resulting from the rights issue were seven Series II Warrants. Each holder of one Series II Warrant was entitled to purchase one share of the Company at Rp 250 per share. The Series II Warrant period was from 10 December 2009 to 31 May 2012.

As at 28 May 2009, the Indonesia Stock Exchange (IDX) through Letter No. S-2876/BEI.PSJ/05-2009 approved the listing of the Company's shares on the IDX.

As at 14 February 2011, the Indonesia Stock Exchange suspended the trading of the Company's shares.

As at 14 May 2012, the Indonesia Stock Exchange reopened the trading of the Company's shares.

1. UMUM (LANJUTAN)

d. Penawaran umum efek Perusahaan (lanjutan)

- Penawaran umum terbatas II

Perusahaan telah menyampaikan pernyataan pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Terbatas II ("PUT II") dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek terlebih dahulu pada tanggal 20 Mei 2013 dengan Surat No. L-043/V/2013/CS/APP kepada Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pernyataan pendaftaran efektif diperoleh dari OJK tanggal 28 Juni 2013 melalui surat No. S-200/D.04/2013.

PUT II dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") telah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham Perusahaan pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 28 Juni 2013.

Perusahaan melaksanakan PUT II dalam rangka penerbitan HMETD sebagai berikut:

- Jumlah saham baru yang diterbitkan 125.118.168 saham dengan nilai nominal Rp 50 per saham dilakukan dengan harga penawaran Rp 550 per saham.
- Setiap pemegang saham yang memiliki 5 saham berhak atas 2 HMETD, dimana 1 HMETD berhak untuk membeli saham baru yang ditawarkan dengan harga penawaran Rp 550 setiap saham.

Pada tanggal 2 Juli 2013, Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui Surat No. S-1613/BEI.PPJ/07-2013 telah menyetujui pencatatan saham Perusahaan di BEI.

PUT II ini telah selesai dilaksanakan dan telah dimuat dalam Akta No. 4 Tanggal 1 Agustus 2013 dibuat dihadapan Notaris Syarifah Chozie S.H., M.H., Notaris di Jakarta mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan dari Rp 15.639.771.000 menjadi Rp 21.895.679.400. Peningkatan Modal tersebut berasal dari pelaksanaan HMETD PUT II. Akta tersebut telah diberitahukan, diterima, dan dicatat dalam Database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.10.42292 tanggal 17 Oktober 2013.

Hasil dari PUT II digunakan untuk menambah penyertaan modal Perusahaan pada Entitas Anak yaitu PT Pelayaran Indx Lines (PIL) yang mana hasil penambahan modal tersebut digunakan PIL untuk melunasi liabilitas utang pokok kepada Asia Infra Partners Ltd (AIP) sebesar Rp 67.494.393.717 dan sisanya sebesar Rp 606.283 dimasukkan ke kas PIL.

1. GENERAL (CONTINUED)

d. Public offering of shares of the Company's shares (continued)

- Limited public offering II

The Company filed the registration statement in relation to the Limited Public Offering II ("LPO II") with Rights Issue on 20 May 2013 through Letter No. L-043/V/2013/CS/APP to the Board of Commissioners of Financial Services Authority (OJK). A statement of effective registration was obtained from OJK on 28 June 2013 through Letter No. S-200/D.04/2013.

The LPO II with Rights Issue had been approved by the Company's shareholders at an Extraordinary General Meeting of Shareholders held on 28 June 2013.

The Company conducted the LPO II with Rights Issue as follows:

- There were 125,118,168 new shares issued with a par value of Rp 50 per share, at an offering price of Rp 550 per share.
- Each shareholder owning 5 shares was entitled to 2 rights issues, in which one rights issue was for one new share offered at Rp 550 per share.

As at 2 July 2013, the Indonesia Stock Exchange (IDX) through Letter No. S-1613/BEI.PPJ/07-2013 approved the listing of the Company's shares on the IDX.

LPO II was concluded and had been included in Deed No. 4 dated 1 August 2013 of Notary Syarifah Chozie, S.H., M.H., Notary in Jakarta, regarding the increase in the subscribed and paid-in capital from Rp 15,639,771,000 to Rp 21,895,679,400 resulting from the LPO II exercise. The deed was notified, accepted and recorded in the Database of Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in accordance with Letter of Acceptance on the Notification on Amendments to Articles of Association No. AHU-AH.01.10.42292 dated 17 October 2013.

The proceeds from LPO II were used to increase the Company's investment in its Subsidiary, PT Pelayaran Indx Lines (PIL), which was then used by PIL to settle its liabilities to Asia Infra Partners Ltd (AIP) amounting to Rp 67,494,393,717 and the remainder amounting to Rp 606,283 was added to PIL's cash.

1. UMUM (LANJUTAN)

d. Penawaran umum efek Perusahaan (lanjutan)

- Penawaran umum terbatas II (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saham perusahaan sejumlah 437.913.588 lembar saham dan telah dicatatkan pada BEI.

e. Kuasi reorganisasi

Pada tanggal 5 April 2010, Perusahaan melakukan kuasi-reorganisasi dengan mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 51 (revisi 2003) "Akuntansi Kuasi-reorganisasi".

Kuasi-reorganisasi dilakukan dengan metode reorganisasi akuntansi dimana aset dan liabilitas dinilai kembali sebesar nilai wajarnya yang dihitung dengan metode nilai pasar dan arus kas yang didiskontokan. Selisih hasil revaluasi aset dan liabilitas disajikan dalam saldo selisih revaluasi aset dan liabilitas yang digunakan untuk mengeliminasi defisit. Sebagai tambahan, nilai wajar dari aset dan liabilitas yang digunakan dalam kuasi-reorganisasi menjadi saldo awal di dalam laporan keuangan yang dimulai tanggal 5 April 2010 dan selanjutnya diukur.

- I. Cadangan Umum;
- II. Cadangan Khusus;
- III. Selisih Penilaian Aset dan Liabilitas dan Selisih Penilaian yang Sejenisnya;
- IV. Tambahan Modal Disetor dan Sejenisnya;
- V. Modal Saham.

Penurunan nilai nominal saham Perseroan dari Rp 250 setiap saham menjadi Rp 50 setiap saham tanpa mengurangi jumlah saham yang telah dikeluarkan, sehingga terjadi penurunan sebesar Rp 200 setiap saham atas 269.863.000 saham atau penurunan sebesar Rp 53.972.600.000.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Dewan direksi untuk diterbitkan pada tanggal 22 Agustus 2025.

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan:

1. GENERAL (CONTINUED)

d. Public offering of shares of the Company's shares (continued)

- Limited public offering II (continued)

As at 31 December 2022 and 2021, the Company's 437,913,588 outstanding shares have been listed on the BEI.

e. Quasi reorganization

As at 5 April 2010, the Company carried out a quasi reorganization in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 51 (revised 2003), "Accounting for Quasi reorganization".

The quasi-reorganization was carried out using the accounting for reorganization method, wherein assets and liabilities are revalued at their fair values using market value and discounted cash flows model. The revaluation surplus of asset and liabilities is recognized as difference in revaluation of assets and liabilities and used for eliminating deficit. In addition, the fair value of those assets and liabilities as used in the quasi reorganization becomes their initial carrying amount in the consolidated financial statements commencing 5 April 2010 and are subsequently measured using the relevant accounting policies.

- I. General Reserve;
- II. Special Reserve;
- III. Revaluation of Assets and Liabilities and Revaluation of the Like;
- IV. Additional Paid-in Capital and the Like;
- V. Capital Stock.

The Company's share par value decreased from Rp 250 to Rp 50 per share without decreasing the number of shares issued such that there was a decrease of Rp 200 in each of the 269,863,000 shares or a decrease amounting to Rp 53,972,600,000.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The preparation and fair presentation of the financial statements were the responsibilities of the management and were approved by the Company's Board of Director authorized for issue on August 22, 2025.

The following is an overview of the important accounting policies applied in preparing financial statements:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (termasuk Dewan Standar Akuntansi Syariah Indonesia) dan peraturan regulator pasar modal No. VIII G.7 tentang "penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

b. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Tanah laut dan entitas anak disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep harga perolehan, yang dimodifikasi oleh revaluasi tanah dan bangunan, aset tersedia untuk dijual, properti investasi, aset keuangan keuangan diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya, dan aset dan liabilitas keuangan (termasuk instrumen derivatif) diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, serta menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, dibulatkan dan disajikan dalam jutaan Rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain.

Kecuali dinyatakan dibawah ini, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Grup, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

a. Statement of compliance

The financial statements as of June 30, 2025 and December 31, 2024 are prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards as issued by the Financial Accounting Standards Board (including the Indonesia Sharia Accounting Standards Board) and the Capital Market Regulation No. VIII.G.7 regarding "Emitent or Public Company's Financial Statements Presentation and Disclosure Guidelines".

b. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements of PT Tanah laut and subsidiaries have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The consolidated financial statements have been prepared under the historical cost convention, as modified by the revaluation of land and buildings, asset held for sale, investment properties, financial assets measured at fair value through other comprehensive income, and financial assets and financial liabilities (including derivative instruments) at fair value through profit or loss, and using the accrual basis except for the consolidated statement of cash flow.

The consolidated statement of cash flow is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

Figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah ("Rp"), unless otherwise specified.

Except as described below, the accounting policies applied are consistent with those of the annual financial statements for the year ended June 30, 2025 and December 31, 2024, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

In order to provide further understanding of the financial performance of the Group, due to the significance of their nature or amount, several items of income or expense have been shown separately.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

c. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Standar akuntansi yang telah dipublikasikan dan relevan terhadap kegiatan operasi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2024

Perusahaan menerapkan standar revisi yang berlaku efektif pada tahun 2024, namun tidak menimbulkan dampak signifikan pada laporan keuangan. Perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar.

- PSAK No. 107 Instrument keuangan: Pengungkapan – Pengaturan Pembiayaan pemasok
- PSAK No. 201 Penyajian laporan keuangan – Liabilitas jangka panjang dengan kovenan
- PSAK No. 207 Laporan arus kas – Pengaturan pembiayaan pemasok

Belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2024:

- PSAK No. 221 Pengaruh perubahan kurs valuta asing
- PSAK No. 117 Kontrak asuransi
- PSAK No. 103 Kombinasi bisnis
- PSAK No. 107 Instrument keuangan: Pengungkapan
- PSAK No. 109 Instrument keuangan
- PSAK No. 115 Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan
- PSAK No. 201 Penyajian laporan keuangan
- PSAK No. 207 Laporan arus kas
- PSAK No. 216 Aset tetap
- PSAK No. 219 Imbalan Kerja
- PSAK No. 228 Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK No. 232 Instrument keuangan: Penyajian
- PSAK No. 236 Penurunan nilai aset

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

c. Changes to Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards ("ISFAS")

The accounting standards which have been published and relevant to the Groups' operations are as follows:

Effective for the financial year beginning on or after January 1, 2024

The Company adopted amended standards that are effective in 2024, but did not result any significant effect on the financial statements. Changes to the Company's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards.

- SFAS No. 107 Financial Instruments: Disclosure – Supplier financing arrangements
- SFAS No. 201 Presentation of financial statements - Long term liabilities with covenant
- SFAS No. 207 Cashflow statements – Supplier financing arrangements

Not yet effective for the financial year beginning on January 1, 2024:

- SFAS No. 221 Effect of changes in foreign exchange rates
- SFAS No. 117 Insurance contract
- SFAS No. 103 Business combination
- SFAS No. 107 Financial instruments: Disclosure
- SFAS No. 109 Financial instruments
- SFAS No. 115 Revenue from customers's contract
- SFAS No. 201 Presentation of financial statements
- SFAS No. 207 Cashflow statements
- SFAS No. 216 Fixed asset
- SFAS No. 219 Employee benefits
- SFAS No. 228 Investment in Associated entities and Joint ventures
- SFAS No. 232 Financial instruments: Presentation
- SFAS No. 236 Asset impairment

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

c. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") (lanjutan)

Belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2024: (Lanjutan)

- PSAK No. 237 Provisi, liabilitas kontinjensi, dan aset kontinjensi

Mulai 1 Januari 2024, referensi terhadap masing-masing PSAK dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan telah diubah sesuai dengan penerbitan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia

Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul atas penerbitan standar akuntansi keuangan tersebut.

d. Dasar konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai jika Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di *investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilihan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebelumnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

c. Changes to Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards ("ISFAS") (continued)

Not yet effective for the financial year beginning on January 1, 2024: (Continued)

- SFAS No. 237 Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets

Beginning January 1, 2024, references to the individual PSAK and Interpretation of Financial Accounting Standards had been changed as published by Financial Accounting Standards Board of Institute of Indonesia Chartered Accountants.

The Company is still evaluating the possible impact on the issuance of these financial accounting standards.

d. Basis of consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings (RUPS).

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(LANJUTAN)**

d. Dasar konsolidasian (lanjutan)

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti mengendalikan entitas anak.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Perubahan kepemilikan Perusahaan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Perusahaan atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Perusahaan dan kepentingan non pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk *goodwill*), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non-pengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Perusahaan telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan / diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK No. 109 atau, Ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (CONTINUED)**

d. Basis of consolidation (continued)

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Company's accounting policies.

All intra group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Changes in the Company ownership interest in existing subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Company interest and the non controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Company loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Company had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified / permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK No. 109 or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

e. Kombinasi bisnis

Akuntansi metode akuisisi digunakan untuk mencatat seluruh kombinasi bisnis, terlepas dari apakah instrumen ekuitas atau aset lainnya diperoleh. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi entitas anak terdiri dari:

- nilai wajar aset yang dialihkan,
- liabilitas yang timbul kepada pemilik sebelumnya dari bisnis yang diakuisisi,
- kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh grup,
- nilai wajar aset atau liabilitas yang dihasilkan dari pengaturan imbalan kontinjensi, dan
- nilai wajar kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki di anak perusahaan.

Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis, dengan pengecualian terbatas, pada awalnya diukur sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Grup mengakui setiap kepentingan non-pengendali pada entitas yang diakuisisi berdasarkan akuisisi demi akuisisi, baik pada nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan non pengendali atas aset bersih teridentifikasi entitas yang diakuisisi.

Biaya terkait akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Kelebihan dari:

- *imbalan yang dialihkan,*
- *jumlah kepentingan non-pengendali pada entitas yang diakuisisi, dan*
- *nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepentingan ekuitas sebelumnya pada entitas yang diakuisisi atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dicatat sebagai goodwill. Jika jumlah tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih teridentifikasi dari bisnis yang diakuisisi, selisihnya diakui secara langsung dalam laba rugi sebagai pembelian dengan diskon.*

Apabila penyelesaian sebagian imbalan tunai ditangguhkan, jumlah yang harus dibayar di masa depan didiskontokan ke nilai kini pada tanggal pertukaran. Tingkat diskonto yang digunakan adalah tingkat suku bunga pinjaman inkremental entitas, yaitu tingkat suku bunga yang dapat diperoleh pinjaman serupa dari pemodal independen dengan syarat dan kondisi yang sebanding.

Imbalan kontinjensi diklasifikasikan sebagai ekuitas atau liabilitas keuangan. Jumlah yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan selanjutnya diukur kembali berdasarkan nilai wajar, dan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

e. Business combination

The acquisition method of accounting is used to account for all business combinations, regardless of whether equity instruments or other assets are acquired. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary comprises the:

- *fair values of the assets transferred,*
- *liabilities incurred to the former owners of the acquired business,*
- *equity interests issued by the group,*
- *fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement, and*
- *fair value of any pre-existing equity interest in the subsidiary.*

Identifiable assets acquired and liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are, with limited exceptions, measured initially at their fair values at the acquisition date. The group recognises any non controlling interest in the acquired entity on an acquisition-by-acquisition basis either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquired entity's net identifiable assets.

Acquisition-related costs are expensed as incurred.

The excess of the:

- *consideration transferred,*
- *amount of any non-controlling interest in the acquired entity, and*
- *acquisition-date fair value of any previous equity interest in the acquired entity over the fair value of the net identifiable assets acquired is recorded as goodwill. If those amounts are less than the fair value of the net identifiable assets of the business acquired, the difference is recognised directly in profit or loss as a bargain purchase.*

Where settlement of any part of cash consideration is deferred, the amounts payable in the future are discounted to their present value as at the date of exchange. The discount rate used is the entity's incremental borrowing rate, being the rate at which a similar borrowing could be obtained from an independent financier under comparable terms and conditions.

Contingent consideration is classified either as equity or a financial liability. Amounts classified as a financial liability are subsequently remeasured to fair value, with changes in fair value recognised in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

e. Kombinasi bisnis (lanjutan)

Jika kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, nilai tercatat pada tanggal akuisisi dari kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pengukuran kembali tersebut diakui dalam laba rugi.

f. Transaksi dan penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing

a) Mata uang fungsional dan penyajian

Beberapa item yang disertakan dalam laporan keuangan setiap entitas anggota Grup diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional").

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang penyajian Grup.

b) Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs penutup. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing secara umum diakui di dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian ini ditangguhkan di dalam ekuitas jika terkait dengan lindung nilai arus kas dan lindung nilai investasi bersih yang memenuhi syarat atau disebabkan oleh sebagian investasi bersih dalam operasi asing.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang berhubungan dengan pinjaman, serta kas dan setara kas disajikan pada laporan laba rugi sebagai "penghasilan atau biaya keuangan". Keuntungan atau kerugian neto selisih kurs lainnya disajikan pada laporan laba rugi sebagai "(kerugian)/keuntungan lain-lain – neto".

Perubahan nilai wajar efek moneter yang didenominasikan dalam mata uang asing yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dianalisis antara selisih penjabaran yang timbul dari perubahan biaya perolehan diamortisasi efek dan perubahan nilai tercatat efek lainnya. Selisih penjabaran terkait dengan perubahan biaya perolehan diamortisasi diakui di dalam laporan laba rugi, dan perubahan nilai tercatat lainnya diakui pada laba komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

e. Business combination (continued)

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date carrying value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date. Any gains or losses arising from such remeasurement are recognised in profit or loss.

f. Foreign currency transaction and translation

a) Functional and presentation currency

Items included in the financial statements of each of the Group's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the "functional currency").

The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the presentation currency of the Group.

b) Transactions and balances

Foreign currency transactions are translated into functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are translated into functional currency using the closing exchange rate. Exchange rate used as benchmark is the rate which is issued by Bank Indonesia. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are generally recognised in the profit or loss. They are deferred in equity if they relate to qualifying cash flow hedges and qualifying net investment hedges or are attributable to part of the net investment in a foreign operation.

Foreign exchange gains and losses that relate to borrowings and cash and cash equivalents are presented in the profit or loss within "finance income or costs". All other net foreign exchange gains and losses are presented in the profit or loss within "other (losses)/gains - net".

Changes in the fair value of monetary securities denominated in foreign currency classified as available-for-sale are analysed between translation differences resulting from changes in the amortised cost of the security and other changes in the carrying amount of the security. Translation differences related to changes in amortised cost are recognised in profit or loss, and other changes in carrying amount are recognised in other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

f. Transaksi dan penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing (lanjutan)

Item non-moneter yang diukur pada nilai wajar menggunakan mata uang asing ditranslasi menggunakan kurs pada tanggal ketika nilai wajar ini ditentukan. Selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan non-moneter yang dicatat pada nilai wajar diakui sebagai bagian keuntungan atau kerugian perubahan nilai wajar. Sebagai contoh, selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan non-moneter seperti ekuitas yang dimiliki dan dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi sebagai bagian keuntungan atau kerugian nilai wajar dan selisih penjabaran pada aset non-moneter seperti ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual diakui dalam pendapatan komprehensif lain.

g. Aset Keuangan

i. Klasifikasi

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori pengukuran berikut:

- aset keuangan yang diukur pada nilai wajar (baik melalui penghasilan komprehensif lain, atau melalui laba rugi), dan
- aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Klasifikasi tersebut tergantung pada model bisnis entitas untuk mengelola aset keuangan dan persyaratan kontraktual arus kas.

Untuk aset yang diukur pada nilai wajar, keuntungan dan kerugian akan dicatat dalam laporan laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Untuk investasi pada instrumen utang, hal ini akan bergantung pada model bisnis dimana investasi tersebut diadakan. Untuk investasi pada instrumen ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan, hal ini akan bergantung pada apakah grup telah melakukan pemilihan tak terbatalkan pada saat pengakuan awal untuk mencatat investasi ekuitas pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Grup mereklasifikasi investasi utang jika dan hanya jika model bisnis untuk mengelola aset tersebut berubah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

f. Foreign currency transaction and translation (continued)

Non-monetary items that are measured at fair value in a foreign currency are translated using the exchange rate at the date when the fair value was determined. Translation differences on non-monetary financial assets and liabilities carried at fair value are reported as part of the fair value gain or loss. For example, translation differences on non-monetary financial assets and liabilities such as equities held at fair value through profit or loss are recognised in profit or loss as part of the fair value gain or loss and translation differences on non-monetary assets such as equities classified as available-for-sale are recognised in other comprehensive income.

g. Financial Assets

i. Classification

The Group classifies its financial assets in the following measurement categories:

- those to be measured subsequently at fair value (either through other comprehensive income, or through profit or loss), and
- those to be measured at amortised cost.

The classification depends on the entity's business model for managing the financial assets and the contractual terms of the cash flows.

For assets measured at fair value, gains and losses will either be recorded in profit or loss or other comprehensive income. For investments in debt instruments, this will depend on the business model in which the investment is held. For investments in equity instruments that are not held for trading, this will depend on whether the group has made an irrevocable election at the time of initial recognition to account for the equity investment at fair value through other comprehensive income.

The Group reclassifies debt instruments when and only when its business model for managing those assets changes.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

g. Aset Keuangan (Lanjutan)

ii. Pengakuan dan Pengukuran

Pada pengakuan awal, Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Biaya transaksi dari aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan pada laba rugi.

Aset keuangan dengan derivatif melekat dipertimbangkan secara keseluruhan saat menentukan apakah arus kasnya hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga.

Pengukuran selanjutnya instrumen utang bergantung pada model bisnis entitas dalam mengelola aset dan karakteristik arus kas dari aset tersebut. Ada tiga kategori pengukuran yang Grup mengklasifikasikan instrumen utangnnya:

- Biaya perolehan diamortisasi: Aset yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dimana arus kas tersebut hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian dari investasi utang yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui dalam laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya atau penurunan nilainya. Pendapatan bunga dari aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam pendapatan keuangan dengan menggunakan metode suku bunga efektif.
- Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI): Aset yang dimiliki untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan untuk menjual aset keuangan, di mana arus kas aset tersebut hanya atas pembayaran pokok dan bunga, diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Perubahan nilai tercatat dilakukan melalui penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga dan keuntungan dan kerugian selisih kurs yang diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

g. Financial Assets (Continued)

ii. Recognition and Measurement

At initial recognition, the Group measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss, transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial asset. Transaction costs of financial assets carried at fair value through profit or loss are expensed in profit or loss.

Financial assets with embedded derivatives are considered in their entirety when determining whether their cash flows are solely payment of principal and interest.

Subsequent measurement of debt instruments depends on the entity's business model for managing the asset and the cash flow characteristics of the asset. There are three measurement categories into which the Group classifies its debt instruments:

- *Amortised cost: Assets that are held for collection of contractual cash flows where those cash flows represent solely payments of principal and interest are measured at amortised cost. A gain or loss on a debt investment that is subsequently measured at amortised cost and is not part of a hedging relationship is recognised in profit or loss when the asset is derecognised or impaired. Interest income from these financial assets is included in finance income using the effective interest rate method.*
- *Fair value through other comprehensive income (FVOCI): Assets that are held for collection of contractual cash flows and for selling the financial assets, where the assets' cash flows represent solely payments of principal and interest, are measured at FVOCI. Movements in the carrying amount are taken through OCI, except for the recognition of impairment gains or losses, interest revenue and foreign exchange gains and losses which are recognised in profit or loss.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

h. Aset Keuangan (Lanjutan)

ii. Pengakuan dan Pengukuran (Lanjutan)

Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi dan diakui dalam penghasilan/(beban) lain-lain.

Pendapatan bunga dari aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam pendapatan keuangan dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian selisih kurs disajikan dalam penghasilan/(beban) lain-lain dan beban penurunan nilai pada beban lain-lain.

- Nilai wajar melalui laba rugi: Aset yang tidak memenuhi kriteria untuk biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Keuntungan atau kerugian dari investasi utang yang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui dalam laba rugi dan disajikan bersih dalam laba rugi di dalam penghasilan/(beban) lain-lain dalam periode kemunculannya.

Grup selanjutnya mengukur semua investasi ekuitas pada nilai wajar. Jika manajemen Grup telah memilih untuk menyajikan keuntungan dan kerugian nilai wajar atas investasi ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain, tidak ada reklasifikasi keuntungan dan kerugian nilai wajar ke laba rugi setelah penghentian pengakuan investasi tersebut. Dividen dari investasi semacam itu tetap diakui dalam laba rugi sebagai pendapatan lainnya ketika hak Grup untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Perubahan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui dalam penghasilan/(beban) lain-lain dalam laba rugi sebagaimana berlaku. Kerugian penurunan nilai (dan pemulihan kerugian penurunan nilai) atas investasi ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tidak dilaporkan secara terpisah dari perubahan nilai wajar lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

h. Financial Assets (Continued)

ii. Recognition and Measurement
(Continued)

When the financial asset is derecognised, the cumulative gain or loss previously recognised in OCI is reclassified from equity to profit or loss and recognised in other income/(expenses).

Interest income from these financial assets is included in finance income using the effective interest rate method. Foreign exchange gains and losses are presented in other income/(expenses) and impairment expenses in other expenses.

- *Fair value through profit or loss: Assets that do not meet the criteria for amortised cost or FVOCI are measured at fair value through profit or loss. A gain or loss on a debt investment that is subsequently measured at fair value through profit or loss and is not part of a hedging relationship is recognised in profit or loss and presented net in the statement of profit or loss within other income/(expenses) in the period in which it arises.*

The Group subsequently measures all equity investments at fair value. Where the Group's management has elected to present fair value gains and losses on equity investments in other comprehensive income, there is no subsequent reclassification of fair value gains and losses to profit or loss following the derecognition of the investment. Dividends from such investments continue to be recognised in profit or loss as other income when the Group's right to receive payments is established.

Changes in the fair value of financial assets at fair value through profit or loss are recognised in other income/(expenses) in the statement of profit or loss as applicable. Impairment losses (and reversal of impairment losses) on equity investments measured at FVOCI are not reported separately from other changes in fair value.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

g. Aset Keuangan (Lanjutan)

ii. Pengakuan dan Pengukuran (Lanjutan)

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal dimana Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut. Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir atau telah ditransfer dan Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan.

iii. Penurunan Nilai Aset Keuangan

Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") yang menggunakan cadangan KKE seumur hidup berdasarkan basis forward-looking untuk seluruh saldo piutang usaha dan kontrak aset tanpa komponen pendanaan yang signifikan. Selain untuk piutang usaha dan kontrak aset tanpa komponen pendanaan yang signifikan, Grup menerapkan pendekatan umum untuk mengukur KKE.

Grup menilai dengan basis forward-looking kerugian kredit ekspektasian terkait dengan instrumen utangnya yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Metodologi penurunan nilai yang diterapkan tergantung pada apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan. Catatan 3 merinci bagaimana grup menentukan apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan.

iv. Instrumen Keuangan di Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang erkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontinjen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Grup atau pihak lawan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

g. Financial Assets (Continued)

ii. Recognition and Measurement
(Continued)

Regular way purchases and sales of financial assets are recognised on trade date, being the date on which the group commits to purchase or sell the asset. Financial assets are derecognised when the rights to receive cash flows from the financial assets have expired or have been transferred and the group has transferred substantially all the risks and rewards of ownership.

iii. Impairment of Financial Assets

The Group applies the "simplified approach" to measure the Expected Credit Loss ("ECL") which uses a lifetime expected loss allowance on a forward looking basis for all trade receivables and contract assets without significant financing component. Other than trade receivables and contract assets without significant financing component, the Group applies general model to ensure ECL.

The Group assesses on a forward-looking basis the expected credit losses associated with its debt instruments carried at amortised cost and FVOCI. The impairment methodology applied depends on whether there has been a significant increase in credit risk. Note 3 details how the group determines whether there has been a significant increase in credit risk.

iv. Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default in solvency or bankruptcy of the company or the counterparty.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

h. Kas dan setara kas

Pada laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, giro yang sewaktu waktu bisa dicairkan dan investasi likuid jangka pendek lainnya dengan yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dan cerukan. Pada laporan posisi keuangan konsolidasian, cerukan disajikan bersama sebagai pinjaman dalam liabilitas jangka pendek.

i. Biaya dibayar di muka

Sewa dan asuransi dibayar dimuka diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

Biaya produksi, pengadaan, pengelolaan dan distribusi dibebankan ketika manfaat diterima.

j. Aset tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai intensi manajemen.

Apabila relevan, biaya perolehan juga dapat mencakup estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai (jika ada).

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan	20-30
Peralatan kantor	4
Renovasi kantor	4
Kendaraan	4

Akumulasi biaya perolehan yang akan dipindahkan ke masing-masing pos aset tetap yang sesuai pada saat aset tersebut selesai dikerjakan atau siap digunakan dan disusutkan sejak beroperasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

h. Cash and cash equivalents

In the consolidated statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash in hand, demand deposits held at call with banks, other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less, and bank overdrafts. In the consolidated statement of financial position, bank overdrafts are shown within borrowings in current liabilities.

i. Prepaid expenses

Prepaid rent and insurance are amortized over the beneficial periods of benefit using the straight-line method.

Prepaid business, production, procurement, management and distribution expenses are charged in the period when benefits are received.

j. Property, plant and equipment

Fixed asset are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any cost directly attributable in bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

When applicable, the cost may also comprises the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located, the obligation for which an entity incurs either when the item is acquired or as a consequence of having used the item during a particular period for purposes other than to produce inventories during that period.

After initial recognition, Fixed asset are carried at its cost less any accumulated depreciation and any accumulated impairment losses (if any).

Depreciation of Fixed asset starts when its available for use and its computed by using straight-line method based on the estimated useful lives of assets as follows:

<i>Buildings</i>
<i>Office equipment</i>
<i>Office renovations</i>
<i>Vehicles</i>

The accumulated costs will be transferred to the respective Fixed asset items at the time the asset is completed or ready for use and are depreciated since the operation.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

j. Aset tetap (Lanjutan)

Nilai tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (yang ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan bersih, jika ada, dan jumlah tercatatnya) dimasukkan dalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

k. Penurunan nilai Aset nonkeuangan

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas – sebagai contoh goodwill atau aset takberwujud yang tidak siap untuk digunakan – tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset yang tidak diamortisasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas masuk yang dapat diidentifikasi, yang sebagian besar tidak tergantung pada arus masuk kas dari aset lain atau kelompok aset (unit penghasil kas). Aset non-keuangan selain goodwill yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

Pemulihan rugi penurunan nilai, untuk aset selain goodwill, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang disajikan pada jumlah revaluasi sesuai dengan PSAK lain. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dibalik lagi.

l. Utang Usaha dan Utang Lain-lain

Utang usaha adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal, jika lebih lama). Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

j. Property, plant and equipment (Continued)

The carrying amount of an item of Fixed asset is derecognized on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

Any gain or loss arising from derecognition (that determined as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in profit or loss when item is derecognized.

k. Impairment of non-financial aAssets

Assets that have an indefinite useful life – for example, goodwill or intangible assets not ready for use – are not subject to amortisation but tested annually for impairment, or more frequently if events or changes in circumstances indicate that they might be impaired. Assets that are subject to amortisation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and VIU. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash inflows, which are largely independent of the cash inflows from other assets or group of assets (cash generating units). Non-financial assets other than goodwill that suffer impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

Reversal on impairment loss for assets other than goodwill would be recognised if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal on impairment losses will be immediately recognised on profit or loss, except for assets measured using the revaluation model as required by other SFAS. Impairment losses relating to goodwill would not be reversed.

l. Trade Payables and Other Payables

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Accounts payable are classified as current liabilities if payment is due within one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer). If not, they are presented as non-current liabilities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

l. Utang Usaha dan Utang Lain-lain (Lanjutan)

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

m. Provisi

Provisi restorasi lingkungan, biaya restrukturisasi dan tuntutan hukum diakui ketika: Grup memiliki kewajiban hukum atau konstruktif masa kini sebagai akibat peristiwa masa lalu; terdapat kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya; dan jumlah kewajiban tersebut dapat diukur secara andal. Provisi tidak diakui untuk kerugian operasi masa depan.

Ketika terdapat beberapa kewajiban yang serupa, kemungkinan penyelesaian mengakibatkan arus keluar ditentukan dengan mempertimbangkan kelas kewajiban secara keseluruhan. Provisi diakui walaupun kemungkinan adanya arus keluar sehubungan dengan item manapun yang termasuk dalam kelas kewajiban yang sama mungkin kecil.

Provisi diukur sebesar nilai kini dari estimasi terbaik manajemen atas pengeluaran yang diharapkan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto yang digunakan untuk menentukan nilai kini adalah tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban. Peningkatan provisi karena berlalunya waktu diakui sebagai beban bunga.

n. Imbalan Kerja

Kewajiban jangka pendek

Liabilitas untuk upah dan gaji, termasuk imbalan non – moneter dan akumulasi cuti sakit yang akan diselesaikan dalam waktu 12 bulan setelah akhir dari periode ketika pekerja memberikan jasa yang berhubungan diakui hingga jasa yang diberikan hingga akhir dari periode pelaporan dan dihitung pada jumlah yang diperkirakan akan dibayar ketika liabilitas diselesaikan. Liabilitas disajikan sebagai kewajiban imbalan kerja masa kini pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

l. Trade Payables and Other Payables (Continued)

Trade payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

m. Provision

Provision for environmental restoration, restructuring costs and legal claims is recognised when: the Group has a present legal or constructive obligation as a result of past events; it is probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation; and the amount has been reliably estimated. Provision is not recognised for future operating losses.

Where there are a number of similar obligations, the likelihood that an outflow will be required in settlement is determined by considering the class of obligations as a whole. A provision is recognised even if the likelihood of an outflow with respect to any one item included in the same class of obligations may be small.

Provisions are measured at the present value of management's best estimate of the expenditure required to settle the present obligation at the end of the reporting period. The discount rate used to determine the present value is a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the liability. The increase in the provision due to the passage of time is recognised as interest expense.

n. Employee benefits

Short term obligations

Liabilities for wages and salaries, including non monetary benefits and accumulating sick leave that are expected to be settled wholly within 12 months after the end of the period in which the employees render the related service are recognised in respect of employees' services up to the end of the reporting period and are measured at the amounts expected to be paid when the liabilities are settled. The liabilities are presented as current employee benefit obligations in the consolidated statements of financial position.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

n. Imbalan kerja (lanjutan)

Kewajiban pensiun

Sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003") sebagaimana diubah melalui Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja ("UU11/2020"), Perusahaan disyaratkan untuk memberikan imbalan pensiun sekurang-kurangnya seperti imbalan pensiun yang diatur dalam UU 11/2020, yang pada dasarnya adalah program imbalan pasti. UU 11/2020 menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun.

Entitas-entitas di dalam Grup mengoperasikan berbagai skema pensiun. Grup memiliki program imbalan pasti dan iuran pasti. Program iuran pasti merupakan program pensiun dimana Grup membayar sejumlah iuran tertentu kepada entitas (dana) yang terpisah. Grup tidak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif untuk membayar iuran lebih lanjut jika entitas tersebut tidak memiliki aset yang cukup untuk membayar seluruh imbalan atas jasa yang diberikan pekerja pada periode berjalan maupun periode lalu. Program imbalan pasti adalah program pensiun yang bukan merupakan program iuran pasti. Pada umumnya, program imbalan pasti ditentukan berdasarkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya tergantung oleh satu faktor atau lebih, sebagai contoh usia, masa bekerja dan kompensasi.

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris yang independen dengan menggunakan metode projected unit credit. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dikarenakan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi) yang didenominasikan dalam mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun.

Biaya bunga bersih dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto terhadap saldo bersih kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program. Biaya ini termasuk dalam beban imbalan kerja dalam laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

n. Employee benefit (continued)

Pension obligations

In accordance with Labour Law No. 13/2003 ("Law 13/2003") as amended by Omnibus Law No.11/2020 ("Law 11/2020"), the Company is required to provide pension benefits, with minimum benefits as stipulated in Law 11/2020, which basically is a defined benefit plan. The Law 11/2020 sets the formula for determining the minimum amount of pension benefits.

Group companies operate various pension schemes. The Group has both defined benefit and defined contribution plans. A defined contribution plan is a pension plan under which the Group pays fixed contributions into a separate entity. The Group has no legal or constructive obligations to pay further contributions if the fund does not hold sufficient assets to pay all employees the benefits relating to employee service in the current and prior periods. A defined benefit plan is a pension plan that is not a defined contribution plan. Typically, defined benefit plans define an amount of pension benefit that an employee will receive on retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The liability recognised in the statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension obligation.

The net interest cost is calculated by applying the discount rate to the net balance of the defined benefit obligation and the fair value of plan assets. This cost is included in employee benefit expense in the statement of profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

n. Imbalan kerja (lanjutan)

Kewajiban pensiun (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian atas pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lain pada saat terjadinya. Keuntungan dan kerugian ini termasuk di dalam laba ditahan pada laporan perubahan ekuitas dan pada neraca.

Perubahan nilai kini atas kewajiban imbalan pasti yang timbul dari Amendemen rencana atau pembatasan langsung diakui dalam laporan laba rugi sebagai biaya jasa lalu.

Untuk program iuran pasti, Grup membayar iuran program pensiun baik karena diwajibkan, berdasarkan kontrak atau sukarela. Namun karena Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003 mengharuskan entitas membayar jumlah tertentu kepada para pekerja yang telah memasuki usia pensiun yang ditentukan berdasarkan masa kerja, Grup rentan terhadap kemungkinan untuk membayar kekurangan apabila iuran kumulatif kurang dari jumlah tertentu. Sebagai akibatnya untuk tujuan pelaporan keuangan, program iuran pasti secara efektif diberlakukan seolah-olah sebagai program imbalan pasti.

o. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

Pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

n. Employee benefit (continued)

Pension obligations (continued)

Remeasurement gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise. They are included in retained earnings in the statement of changes in equity and in the balance sheet.

Changes in the present value of the defined benefit obligation resulting from plan amendments or curtailments are recognised immediately in a profit or loss as past service costs.

For defined benefit plans, the Group pays contributions to pension plans on a mandatory, contractual or voluntary basis. However, since Labour Law No. 13 of 2003 requires an entity to pay to a worker entering into pension age a certain amount based on, the worker's length of service, the Group is exposed to the possibility of having to make further payments to reach that certain amount in particular when the cumulative contributions are less than that amount. Consequently for financial reporting purposes, defined contribution plans are effectively treated as if they were defined benefit plans.

o. Revenues and expenses recognition

Revenue from contracts with customers

Revenue recognition has to fulfill five steps of assessment:

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price. The transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Company estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

o. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Pendapatan dari penjualan barang diakui ketika pengendalian dialihkan kepada pelanggan. Terdapat kondisi di mana pertimbangan diperlukan berdasarkan lima indikator pengendalian di bawah ini:

1. Pelanggan telah memiliki risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan aset dan memperoleh kemampuan untuk mengarahkan penggunaan atas, dan memperoleh secara substansial seluruh sisa manfaat dari barang.
2. Pelanggan memiliki kewajiban kini untuk membayar sesuai dengan syarat dan ketentuan dalam kontrak penjualan.
3. Pelanggan telah menerima barang. Penjualan barang dapat tergantung pada penyesuaian berdasarkan inspeksi terhadap pengiriman oleh pelanggan. Dalam hal ini, penjualan diakui berdasarkan estimasi terbaik Perusahaan terhadap kualitas dan/atau kuantitas saat pengiriman, dan penyesuaian kemudian dicatat dalam akun pendapatan. Secara historis, perbedaan antara kualitas dan kuantitas, estimasi dan/atau aktual tidak signifikan.
4. Pelanggan telah memiliki hak kepemilikan legal atas barang.
5. Pelanggan telah menerima kepemilikan fisik atas barang.

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

- a. Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

o. Revenues and expenses recognition (continued)

4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customers obtain control of that goods and those services).

Revenue from sales of goods is recognised when control transfers to the customer. There may be circumstances when judgement is required based on the five indicators of control below:

1. The customer has the significant risks and rewards of ownership and has the ability to direct the use of, and obtain substantially all of the remaining benefits from, the goods.
2. The customer has a present obligation to pay in accordance with the terms of the sales contract.
3. The customer has accepted the goods. Sales revenue may be subject to adjustment based on the inspection of shipments by the customer. In these cases, sales are recognised based on the Company's best estimate of the grade and/or quantity at the time of shipment, and any subsequent adjustments are recorded against revenue. Historically, the differences between estimated and actual grade and/or quantity are not significant.
4. The customer has legal title to the goods.
5. The customer has physical possession of the goods.

A performance obligation may be satisfied at the following:

- a. Point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

o. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

- b. Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Perusahaan memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Perusahaan mengalihkan pengendalian atas barang atau jasa sepanjang waktu, jika satu dari kriteria berikut terpenuhi:

- pelanggan secara simultan menerima dan mengonsumsi manfaat yang dihasilkan dari pelaksanaan Perusahaan selama Perusahaan melaksanakan kewajiban pelaksanaannya;
- pelaksanaan Perusahaan menimbulkan atau meningkatkan aset (sebagai contoh, pekerjaan dalam proses) yang dikendalikan pelanggan selama aset tersebut ditimbulkan atau ditingkatkan; atau
- untuk setiap kewajiban pelaksanaan yang memenuhi periode waktu, Perusahaan mengakui pendapatan periode waktu dengan mengukur kemampuan terhadap penyelesaian penuh atas kewajiban pelaksanaan.

Perusahaan menerapkan metode output untuk mengukur kemajuan entitas. Perusahaan mengecualikan dari pengukuran kemajuan setiap barang atau jasa dimana Perusahaan tidak mengalihkan pengendalian kepada pelanggan.

Perusahaan mengakui pendapatan atas kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu hanya jika entitas dapat mengukur kemajuan secara wajar terhadap penyelesaian penuh atas kewajiban pelaksanaan. Dalam beberapa keadaan, Perusahaan mungkin tidak dapat mengukur hasil kewajiban pelaksanaan secara wajar, tetapi Perusahaan memperkirakan untuk memulihkan biaya yang terjadi dalam memenuhi kewajiban pelaksanaan. Dalam keadaan tersebut, Perusahaan mengakui pendapatan hanya sejumlah biaya yang terjadi sampai waktu tertentu di mana Perusahaan dapat mengukur hasil kewajiban pelaksanaan secara wajar.

Beban diakui pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

o. Revenues and expenses recognition (continued)

- b. *Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Company selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognised as the performance obligation is satisfied.*

The Company transfers control of a good or service over time, if one of the following criteria is met:

- *the customer simultaneously receives and consumes the benefits provided by the entity's performance as the Company perform;*
- *the Company's performance creates or enhances an asset (for example, work in progress) that the customer controls as the asset is created or enhanced; or*
- *for each performance obligation satisfied over time, the Company recognises revenue over time by measuring the progress towards complete satisfaction of that performance obligation.*

The Company applies the output method for measuring progress. The Company excludes from the measure of progress any goods or services for which the Company does not transfer control to a customer.

The Company recognises revenue for a performance obligation satisfied overtime only if the Company can reasonably measure its progress towards complete satisfaction of the performance obligation. In some circumstances, the Company may not be able to reasonably measure the outcome of a performance obligation, but the Company expects to recover the costs incurred in satisfying the performance obligation. In those circumstances, the Company recognises revenue only to the extent of the costs incurred until such time that it can reasonably measure the outcome of the performance obligation.

Expenses are recognized when incurred.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

p. Pajak penghasilan kini dan tangguhan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan, di negara dimana perusahaan dan entitas anak beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui sepenuhnya, dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer yang berasal dari selisih antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal goodwill. Pajak penghasilan tangguhan juga tidak diperhitungkan jika pajak penghasilan tangguhan tersebut timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diukur dengan menggunakan suku bunga pajak yang sudah diberlakukan atau secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan dan diekspektasi akan digunakan ketika aset pajak tangguhan yang berhubungan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui hanya jika kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Liabilitas pajak tangguhan tidak diakui untuk perbedaan temporer antara nilai tercatat dan dasar pengenaan pajak dari investasi pada operasi asing ketika perusahaan bisa mengontrol periode pengembalian dari perbedaan temporer dan ada kemungkinan bahwa perbedaan itu tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

p. Current and deferred income tax

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the end of the reporting period in the countries where the company's subsidiaries and associates operate and generate taxable income. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provisions where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is provided in full, using the liability method, on temporary differences which arise from the difference between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognised if they arise from the initial recognition of goodwill. Deferred income tax is also not accounted for if it arises from initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss.

Deferred income tax is determined using tax rates (and laws) that have been enacted or substantially enacted by the end of the reporting period and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred tax assets are recognised only if it is probable that future taxable amounts will be available to utilise those temporary differences and losses.

Deferred tax liabilities and assets are not recognised for temporary differences between the carrying amount and tax bases of investments in foreign operations where the company is able to control the timing of the reversal of the temporary differences and it is probable that the differences will not reverse in the foreseeable future.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

p. Pajak penghasilan kini dan tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama. Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini akan saling hapus bagi entitas memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto atau untuk merealisasikan dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

q. Transaksi pihak berelasi

Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 224, "Pengungkapan Pihak Berelasi".

Seluruh transaksi dan saldo material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

r. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada periode berjalan.

Laba per saham dilusian menyesuaikan angka yang digunakan dalam penentuan laba per saham dasar untuk memperhitungkan:

- dampak setelah pajak penghasilan atas bunga dan biaya pendanaan lainnya yang terkait dengan potensi saham biasa yang bersifat bagian, dan
- jumlah rata-rata tertimbang saham biasa tambahan saham yang seharusnya beredar dengan asumsi konversi seluruh potensi saham biasa yang bersifat dilutif

Untuk tujuan perhitungan laba per saham dilusian, entitas menyesuaikan laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa Perusahaan dengan efek setelah pajak bunga yang diakui dalam periode tersebut terkait dengan obligasi konversi.

s. Segmen pelaporan

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil sebagian dan operasi utama. Pengambil sebagian dan operasi utama, yang bertanggung jawab mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi, telah diidentifikasi sebagai komite pengarah yang mengambil sebagian strategis.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

p. Current and deferred income tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets and liabilities and when the deferred tax balances relate to the same taxation authority. Current tax assets and tax liabilities are offset where the entity has a legally enforceable right to offset and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

q. Related parties transactions

The Group enters into transactions with related parties as defined in SFAS No. 224, "Related Party Disclosures".

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to consolidated financial statements.

r. Earnings per share

Basic earnings per share is calculated by dividing the profit for the year attributable to the equity holders of the Company by the weighted-average number of ordinary shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share adjusts the figures used in the determination of basic earnings per share to take into account:

- *the after-income tax effect of interest and other financing costs associated with dilutive potential ordinary shares, and*
- *the weighted average number of additional ordinary shares that would have been outstanding assuming the conversion of all dilutive potential ordinary shares.*

For the purpose of calculating diluted earnings per share, the entity adjusts the profit or loss attributable to the Company's common shareholders with the after-tax effect of the interest accrued in that period in relation to the convertible bonds.

s. Segment reporting

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker, who is responsible for allocating resources and assessing performance of the operating segments, has been identified as the steering committee that makes strategic decisions.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

a. Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

- Provisi atas penurunan nilai piutang usaha

Nilai wajar piutang ditentukan dengan memperhitungkan penurunan nilai yang bersifat permanen dan nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut. Asumsi yang digunakan untuk menentukan penyisihan penurunan nilai piutang didasarkan penilaian secara individual atas piutang masing-masing pelanggan.

b. Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat sebagian dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini.

- Aset tetap

Biaya perolehan sebagian tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat sebagian tetap berdasarkan penggunaan dari sebagian yang diharapkan dapat didukung dengan rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi dimasa depan dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Grup secara kolektif terhadap praktik industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang sama.

3. CONSIDERATION, ESTIMATION AND
ACCOUNTING ASSUMPTIONS OF IMPORTANT

The preparation of consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires the management to make judgments, estimations and assumptions that affect amounts reported. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

a. Judgments

The following judgments are made by the management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

- *Provision for impairment of trade receivables*

The fair value of trade receivables is determined by calculating permanent impairment and the carrying value is reduced to recognize the decline. The assumptions used to determine the allowance for impairment of receivables based on an individual assessment of each receivable customer.

b. Estimation and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below.

- *Fixed assets*

The requisition cost of fixed assets are depreciated on a straight line method over their estimated useful lives. Management estimated the useful lives of fixed assets based on expected asset utilization based on business plans and strategies that also consider future technological developments and market behavior. The estimation of the useful lives of fixed assets is based on the Group's collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

• Aset tetap (lanjutan)

Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir periode pelaporan dan diperbaharui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari sebagian. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan sebagian-faktor yang disebutkan di atas.

• Imbalan pensiun

Nilai kini kewajiban imbalan 32ebagia tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan (biaya)/penghasilan pensiun bersih mencakup tingkat diskonto dan kenaikan gaji di masa datang. Adanya perubahan pada asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban pensiun.

Grup menentukan tingkat diskonto dan kenaikan gaji masa datang yang sesuai pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto adalah tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Grup mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu kewajiban pensiun yang terkait.

Untuk tingkat kenaikan gaji masa datang, Grup mengumpulkan data historis mengenai perubahan gaji dasar pekerja dan menyesuaikannya dengan perencanaan bisnis masa datang.

Asumsi kunci kewajiban pensiun lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 13.

3. CONSIDERATION, ESTIMATION AND
ACCOUNTING ASSUMPTIONS OF IMPORTANT
(CONTINUED)

b. Estimation and assumptions (continued)

• Fixed assets (continued)

The estimated useful lives are reviewed at least each financial period-end and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above.

• Pension benefits

The present value of the pension benefits obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net (cost)/income for pensions include the discount rate and future salary increase. Any changes in these assumptions will have an impact on the carrying amount of pension obligations.

The Group determines the appropriate discount rate and future salary increase at the end of each reporting period. The discount rate is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Group considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation.

For the rate of future salary increases, the Group collects all historical data relating to changes in base salaries and adjusts it for future business plans.

Other key assumptions for pension obligations are based on current market conditions. Additional information is disclosed in Note 13.

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	Q2 2025	2024	
Kas	13.228.700	20.000.000	Cash on hand
Bank			Cash in Banks
PT Bank Permata Tbk	17.708.296	339.426.395	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	47.933.662	109.560.561	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Deposito			Deposito
PT Bank Permata Tbk	-	950.000.000	PT Bank Permata Tbk
Jumlah	78.870.658	1.418.986.956	Total

Tingkat suku bunga setahun untuk kas di bank dalam Rupiah berkisar 1,50% - 3,00% dan 0,60% - 1,00% masing-masing untuk tahun yang berakhir 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024.

Interest rates per annum for cash in banks in Indonesian Rupiah ranged from 1,50% - 3,00% and 0,60% - 1,00% for the year ended June 30, 2025 and December 31, 2024, respectively.

Deposito dalam IDR merupakan deposito berjangka bulanan dengan tingkat suku bunga per tahun 3,00% - 4,00% pada tahun 2025 dan 2,50% - 3,50% pada tahun 2024.

Deposits in IDR are monthly time deposits with an annual interest rate of 3.00% - 4.00% in 2025 and 2.50% - 3.50% in 2024.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, tidak ada kas dan bank yang dibatasi penggunaannya dan digunakan sebagai jaminan untuk liabilitas Grup.

As at June 30, 2025 and December 31, 2024, none of cash and bank were restricted in use and used as collateral for the Group liabilities.

5. PIUTANG USAHA PADA PIHAK BERELASI

5. TRADE RECEIVABLES TO RELATED PARTY

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 piutang usaha pada pihak berelasi dari PT Pelayaran Indx Lines atas jasa manajemen yang diberikan oleh Perusahaan kepada PIL sebesar Rp 1 dan Rp 1.

As of June 30, 2025 and December 31, 2024 trade receivables to related party from PT Pelayaran Indx Lines for management service provided to PIL fee amounting to Rp 1 and Rp 1.

	Q2 2025	2024	
PT Pelayaran Indx Lines	1.332.000.000	1.332.000.000	PT Pelayaran Indx Lines
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.331.999.999)	(1.331.999.999)	Less: Provision for impairment loss
Jumlah	1	1	Total

Mutasi provisi atas penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

Movements in the provision for the impairment of trade are as follows:

	Q2 2025	2024	
Saldo awal	1.331.999.999	7.528.355.999	Beginning balance
Penambahan/ (pembalikan) provisi	-	(6.196.356.000)	Addition/ (reversal) of provision
Saldo akhir	1.331.999.999	1.331.999.999	Ending balance

Berdasarkan umur piutang

By age category

	Q2 2025	2024	
0 - 90 hari	-	-	0 - 90 days
91-180 hari	-	-	91 - 180 days
Lebih dari 180 hari	1.332.000.000	1.332.000.000	Over 180 days
Jumlah	1.332.000.000	1.332.000.000	Total

6. PIUTANG LAIN-LAIN

6. OTHER RECEIVABLES

	Q2 2025	2024	
Pihak berelasi (Catatan 21)	5.269.841.442	5.269.841.442	Related parties (Note 21)
Pihak ketiga			Third party
Pinjaman pegawai	700.000	4.000.000	Employee loan
Lain-lain	2.500.000	2.500.000	Others
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.269.841.441)	(5.269.841.441)	Less: Provision for impairment loss
Jumlah	3.200.001	6.500.001	Total

Mutasi provisi atas penurunan nilai piutang lain-lain dan piutang sewa adalah sebagai berikut:

Movements in the provision for the impairment of trade and rental receivables are as follows:

	Q2 2025	2024	
Saldo awal	5.269.841.441	3.186.003.953	Beginning balance
Penambahan/ (pembalikan) provisi	-	2.083.837.488	Addition/ (reversal) of provision
Saldo akhir	5.269.841.441	5.269.841.441	Ending balance

7. PERPAJAKAN

7. TAXATION

a. Pajak dibayar di muka

a. Prepaid taxed

	Q2 2025	2024	
Perusahaan			The Company
Pajak Pertambahan Nilai	665.794.886	628.453.577	Value Added Tax
Jumlah	665.794.886	628.453.577	Total

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	Q2 2025	2024	
Perusahaan			The Company
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 (2)	16.745.743	16.745.743	Article 4(2)
Pasal 21	-	-	Article 21
Pasal 23	-	-	Article 23
Jumlah	16.745.743	16.745.743	Total

c. Pajak Penghasilan

c. Income tax

Beban pajak penghasilan terdiri dari :

Income tax expenses consists of the followings:

	Q2 2025	2024	
Pajak kini	-	-	Current tax
Pajak tangguhan	-	32.926.414	Deferred tax
Jumlah	-	32.926.414	Total

7. PERPAJAKAN (LANJUTAN)

7. TAXATION (CONTINUED)

d. Pajak kini

d. Current tax

	Q2 2025	2024	
Rugi sebelum pajak penghasilan per laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(4.516.834.996)	(8.863.772.047)	Loss before income tax per consolidated statement of profit or loss
Beda temporer			Temporary differences
Depresiasi	-	16.304.868	Depreciation
Imbalan pasca kerja	-	133.360.644	Post Employee benefit
	-	149.665.512	
Beda tetap			Permanent differences
Cadangan kerugian penurunan nilai	2.079.376.805	2.079.376.805	Provision for impairment loss
Pajak bumi dan bangunan	-	76.584.798	land, tax building
PPh 21 ditanggung	-	-	With holding tax 21
Penghasilan bunga	(4.570.972)	(50.621.149)	Interest revenue
	2.074.805.833	2.105.340.454	
Taksiran rugi fiskal	(2.442.029.163)	(6.608.766.081)	Estimated fiscal loss

e. Pajak tangguhan

e. Deferred tax

	Saldo 1 April 2025/ Balance April 1, 2025	Dikreditkan pada laba rugi/ Credit to profit or loss	Dibebankan pada laba komprehensif lainnya/ Charged to other comprehensive income	Saldo 31 Juni 2025/ Balance Juni 31, 2025	
Perusahaan					The Company
Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets
Imbalan paska kerja	145.271.856	-	-	145.271.856	Employees' benefits
Penyusutan	37.953.421	-	-	37.953.421	Depreciation
Aset pajak tangguhan	183.225.277	-	-	183.225.277	Deferred tax assets
	Saldo 1 Januari 2024/ Balance January 1, 2024	Dikreditkan pada laba rugi/ Credit to profit or loss	Dibebankan pada laba komprehensif lainnya/ Charged to other comprehensive income	Saldo 31 Desember 2024/ Balance December 31, 2024	
Perusahaan					The Company
Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets
Imbalan paska kerja	158.734.585	29.339.342	(42.802.071)	145.271.856	Employees' benefits
Penyusutan	34.366.350	3.587.071	-	37.953.421	Depreciation
Aset pajak tangguhan	193.100.935	32.926.413	(42.802.071)	183.225.277	Deferred tax assets

8. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	Q2 2025	2024	
Biaya dibayar di muka			Prepaid expenses
Asuransi	117.395.400	76.780.000	Insurance
Asuransi Mobil	65.934.810	7.092.157	Car insurance
Jumlah	183.330.210	83.872.157	Total
Jatuh tempo kurang dari			Due in less than
1 tahun	183.330.210	83.872.157	one year
Jangka panjang	-	-	Long-term

9. INVESTASI - BERSIH

Berdasarkan Akta No. 110 tanggal 5 Juni 2020 dari Notaris Drs. Soebianto, S.H., perusahaan melakukan penyertaan saham pada PT Surya Energi Abadi sebanyak 24.750 saham dengan nilai perolehan sebesar Rp 247.500.000 atau setara dengan 99% kepemilikan.

Berdasarkan Akta No. 4 tanggal 5 Mei 2017 dari Notaris Drs. Soebianto, S.H., perusahaan melakukan penyertaan saham pada PT Nurbaya Arta Pratama sebanyak 600 saham dengan nilai perolehan sebesar Rp 2.000.000.000 atau setara dengan 5% kepemilikan.

Pada tanggal 31 Desember 2018, manajemen melakukan penurunan nilai investasi pada PT Nurbaya Arta Pratama.

Rincian investasi per 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 sebagai berikut:

	Q2 2025	2024	
Investasi	2.000.000.000	2.000.000.000	Investment
Akumulasi kerugian penurunan nilai investasi	(1.999.999.999)	(1.999.999.999)	Accumulated loss impairment of investment
Jumlah	1	1	Total

8. PREPAID EXPENSES

Based on Notarial Deed No. 110 dated 5 June 2020 of public Notary Drs. Soebianto, S.H., the company made an investment in shares of stock of PT Surya Energi Abadi at 24,750 shares with an acquisition cost of Rp 24,500,000 or equivalent to 99% ownership.

Based on Notarial Deed No. 4 dated 5 May 2017 of public Notary Drs. Soebianto, S.H., the company made an investment in shares of stock of PT Nurbaya Artha Pratama at 600 shares with an acquisition cost of Rp 2,000.000,000 or equivalent to 5% ownership.

As at 31 December 2018 the company's management impaired the value of investment in PT Nurbaya Arta Pratama.

The details investment as of June 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

10. ASET TETAP

10. FIXED ASSETS

2025				
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>
Biaya perolehan				At cost
Tanah	23.478.989.744	-	-	23.478.989.744
Bangunan	28.153.113.838	-	-	28.153.113.838
Peralatan kantor	298.163.264	-	-	298.163.264
Renovasi kantor	358.000.000	-	-	358.000.000
Kendaraan	225.502.273	-	-	225.502.273
Jumlah	52.513.769.119	-	-	52.513.769.119
Akumulasi penyusutan				Accumulated depreciation
Bangunan	5.577.099.871	705.484.472	-	6.282.584.343
Peralatan kantor	291.846.624	-	-	291.846.624
Renovasi kantor	358.000.000	-	-	358.000.000
Kendaraan	225.502.273	-	-	225.502.273
Jumlah	6.452.448.768	705.484.472	-	7.157.933.240
Nilai buku	46.061.320.351			45.355.835.879

2024				
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>
Biaya perolehan				At cost
Tanah	23.478.989.744	-	-	23.478.989.744
Bangunan	28.153.113.838	-	-	28.153.113.838
Peralatan kantor	291.425.504	6.737.760	-	298.163.264
Renovasi kantor	358.000.000	-	-	358.000.000
Kendaraan	225.502.273	-	-	225.502.273
Jumlah	52.507.031.359	-	-	52.513.769.119
Akumulasi penyusutan				Accumulated depreciation
Bangunan	4.166.641.796	1.410.458.075	-	5.577.099.871
Peralatan kantor	291.425.504	421.120	-	291.846.624
Renovasi kantor	358.000.000	-	-	358.000.000
Kendaraan	225.502.273	-	-	225.502.273
Jumlah	5.041.569.573	1.410.879.195	-	6.452.448.768
Nilai buku	47.465.461.786			46.061.320.351

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, seluruh beban penyusutan Grup dialokasikan ke beban umum dan administrasi sebesar Rp 705.484.472 dan Rp 1.410.879.195. (Catatan 18).

Pada tanggal 22 Desember 2021, Perusahaan melakukan serah terima dengan PT Trimatra Liguna sebagai penanggung jawab kontraktor atas bangunan Rukan yang bealamat di Jalan Lebak Bulus Raya No. 23 RT 003/002 Lebak Bulus, Jakarta Selatan 12440.

Aset tetap berupa bangunan diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi pihak ketiga atas beberapa jenis risiko.

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, all of the Group's depreciation expense was allocated to general and administrative expenses amounting to Rp 705,484,472 and Rp 1,410,879,195. (Note 18).

As of 22 December 2021 date, the Company made a handover with PT Trimatra Liguna as the person in charge for the contractor for the office building which is located at Jalan Lebak Bulus Raya No. 23 RT 003/002 Lebak Bulus, South Jakarta 12440.

Fixed assets items in the form of building were insured with various third party insurance companies against several risk.

10. ASET TETAP (LANJUTAN)

Manajemen Grup berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungan.

Aset tetap Perusahaan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman Grup.

10. FIXED ASSETS (CONTINUED)

The Group management believes that such insurance coverage amounts are adequate to cover any possible losses on the insured fixed assets.

Fixed assets Group are not used as collateral for the Group's loans.

11. ASET LEPASAN

Rincian per 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

11. DISPOSAL ASSET

The details as of June 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

	Q2 2025 dan/and 2024	
PT Pelayaran Indx Lines (PIL)	89.495.000.000	PT Pelayaran Indx Lines (PIL)
Saldo laba - awal	(37.958.562.648)	Retained earnings - beginning
Rugi bersih periode berjalan dari aset lepasan	(95.478.745.041)	Net loss for the period from disposal asset
Jumlah ekuitas aset lepasan	(43.942.307.689)	Total Equity of disposal asset
Pemulihan aset lepasan	43.942.307.690	Recovery of disposal asset
Jumlah	1	Total

Berdasarkan Risalah Rapat Dewan Direksi No. 028/BARD/TL/XII/2018 tanggal 28 Desember 2018, Perusahaan memutuskan untuk menjual dan mengalihkan semua saham dalam PIL ke pihak ketiga dengan syarat dan ketentuan yang akan disepakati dengan memperhatikan dan mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku. Informasi ini telah dilaporkan oleh Perusahaan kepada Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat No. L-012/III/2019/CSL/SK/NPS pada 25 Maret 2019. Sesuai dengan PSAK No 58, untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, PIL telah diklasifikasikan sebagai Aset Lepas dan tidak dikonsolidasikan sebagai Entitas Anak.

Based on the Minutes of Meeting of the Board of Directors No. 028/BARD/TL/XII/2018 dated December 28, 2018, the Company decided to sell and transfer all shares in PIL to a third party on terms and conditions that will be agreed upon with due regard and compliance with the applicable laws and regulations. This information has been reported by the Company to the Chief Executive Officer of Capital Market Superintendent of the Financial Services Authority through Letter No. L- 012/III/2019/CSL/SK/NPS on March 25, 2019. In accordance with PSAK No. 58, for the year ended 31 December 2018, PIL has been classified as a Disposal Asset and not consolidated as a Subsidiary.

12. UTANG LAIN-LAIN

	Q2 2025
Pihak berelasi (Catatan 21)	9.396.705.239
Pihak ketiga	
Asia Infra Partners PTE LTD	11.918.645.238
Jumlah	21.315.350.477
Jatuh tempo kurang dari satu tahun	9.396.705.239
Jangka Panjang	11.918.645.238

12. OTHER PAYABLES

	2024	
	10.376.257.163	Related parties (Notes 21)
		Third party
	8.334.359.727	Asia Infra Partners PTE LTD
Total	18.710.616.890	Total
Due in less than one year	10.376.257.163	Due in less than one year
Long term	8.334.359.727	Long term

13. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Metode penilaian aktuarial yang dipakai oleh aktuaris independent Kantor Konsultan Aktuaria Tubagus Syafrial & Amran Nangasan adalah metode Projected Unit Credit, Tahun 2024 dengan Laporan Nomor 405/PSAK/KKA-BR/II/2025 tanggal 3 Februari 2025 dan 2023 dengan Laporan Nomor 2058/PSKA-TBA.AN/III-2023 tanggal 14 Maret 2024.

	Q2 2025
Tingkat diskonto	7,09%
Tingkat kenaikan gaji	5,0%
Tingkat kematian	TMI 2019
Tingkat cacat	10,0%
Tingkat pengunduran diri	6,0%
Tingkat pensiun normal	57 Tahun

Kewajiban yang diakui di neraca adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal neraca dikurangi dengan nilai wajar aset program. penyesuaian atas keuntungan yang belum diakui atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui dengan menggunakan *projected unit credit method*.

Beban imbalan kerja yang diakui di laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut

	Q2 2025
Beban jasa kini	-
Beban bunga	-
Pengakuan segera dari biaya jasa lalu yang vested	-
Jumlah	-

Mutasi liabilitas imbalan kerja pasca-kerja program imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	Q2 2025
Saldo awal	(660.326.616)
Pembayaran manfaat tahun berjalan	-
Biaya diakui pada laporan laba rugi (Catatan 18)	-
Biaya diakui pada penghasilan komprehensif lain	-
Saldo akhir	(660.326.616)

Pengaruh nilai liabilitas imbalan pasti terhadap perubahan yang patut kemungkinan terjadi atas satu asumsi aktuarial, dengan anggapan seluruh asumsi lainnya tetap disajikan di bawah ini:

13. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITY

The actuarial assessment method used by independent actuaries of Tubagus Syafrial & Amran Nangasan Actuarial Consultant Office is the Projected Unit Credit method, year 2025 with Report Number 405/PSAK/KKA-BR/II/2025 dated February 03, 2025 and year 2024 with Report Number 2058/PSAK-TBA.AN/III-2023 dated March 14, 2024.

	2024
Actuarial discount rate	7,09%
Salary increase rates	5,0%
Mortality rate	TMI 2019
Disability rate	10,0%
Resignation rate	6,0%
Normal retirement rate	57 Tahun

The liability recognized in the balance sheets is the present value of the defined benefit obligation at the balance sheets date less the fair value of plan assets with adjustments for unrecognized actuarial gains or losses and unrecognized past service cost using the projected unit credit method.

The amounts recognized in comprehensive income in respect of the employee benefits, are as follows:

	2024
Current service cost	84.968.241
Interest cost	48.392.403
Immediate Recognition of Past Service Cost - Settlement	-
Total	133.360.644

Movements in the net liability of the post employment defined benefits plan are as follows:

	2024
Beginning balance	(721.520.838)
Payments of benefit for the year	-
Expense recognised in profit/loss (Note 18)	(133.360.644)
Expense recognised in other comprehensive income	194.554.866
Ending balance	(660.326.616)

The impact to the value of the defined benefit liabilities of a reasonably possible change to one actuarial assumption, holding all other assumption constant, are presented in the below:

13. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (LANJUTAN)

13. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITY (CONTINUED)

	Q2 2025	2024	
Tingkat diskonto			Discount rate
Tingkat diskonto +1%	599.168.868	599.168.868	Discount rate +1%
Tingkat diskonto -1%	731.015.249	731.015.249	Discount rate -1%
Biaya jasa kini			Current service cost
Tingkat kenaikan gaji +1%	729.119.210	729.119.210	Salary increase +1%
Tingkat kenaikan gaji -1%	599.717.001	599.717.001	Salary increase -1%

Analisis sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode projected unit credit di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam penghitungan kewajiban pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

The sensitivity analyses are based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to significant actuarial assumptions the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension liability recognized within the statement of financial position.

Metode dan tipe asumsi yang digunakan dalam menyiapkan analisa sensitivitas tidak berubah dari periode sebelumnya.

The methods and types of assumptions used in preparing the sensitivity analysis did not change compared to the previous period.

Jatuh tempo nilai kini kewajiban manfaat pasti pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The maturity of present value of defined benefits obligations as of June 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

	Q2 2025	2024	
Dibawah 1 tahun	110.330.703	110.330.703	Under 1 tahun
2 tahun - 5 tahun	-	-	In 2nd - 5th years
6 - 10 tahun	140.875.896	140.875.896	In 5th - 10th years
Diatas 10 tahun	409.120.014	409.120.014	Over 10 years

14. MODAL SAHAM

14. SHARE CAPITAL

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Adimitra Jasa Korpora, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

The Company shareholder composition as of June 30, 2025 and December 31, 2024 based on the records maintained by PT Adimitra Jasa Korpora, Share Administration Bureau, is as follows:

Nama Pemegang Saham/ Name of Shareholders	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount
Equatorex Sdn. Bhd	246.474.041	56,28%	12.323.702.050
Heyday Invesment Ltd	110.254.739	25,18%	5.512.736.950
Masyarakat/Public	81.184.808	18,54%	4.059.240.400
Jumlah/Total	437.913.588	100,00%	21.895.679.400

14. MODAL SAHAM (LANJUTAN)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 5 April 2010, pemegang saham menyetujui pelaksanaan kuasi-reorganisasi sesuai dengan ketentuan yang tertuang di PSAK 51 (Revisi 2003) dan Peraturan Bapepam No. IX.L1 tentang tata cara pelaksanaan kuasi-reorganisasi, lampiran keputusan ketua Bapepam No. Kep-16/PM/2004 tanggal 13 April 2004. Kuasi reorganisasi dilakukan berdasarkan laporan keuangan per 31 Juli 2009 yang telah disajikan dalam Rupiah sebagai mata uang penyajian.

Sehubungan dengan kuasi-reorganisasi, RUPSLB menyetujui pengurangan modal Perusahaan dengan cara menurunkan nilai nominal saham Perusahaan dari semula sebesar Rp 250 menjadi sebesar Rp 50 yang akan dilaksanakan setelah Peraturan Pemerintah terkait pengurangan modal tersebut diterbitkan. Setelah tanggal efektif, struktur modal Perusahaan akan menjadi:

- Modal dasar semula Rp. 122.665.000.000 menjadi sebesar Rp. 53.972.600.000.
- Modal ditempatkan dan disetor semula Rp. 67.465.750.000 menjadi Rp. 13.493.150.000.

15. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian per 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 sebagai berikut:

	Q2 2025 dan/and 2024
Agio saham	22.955.001.573
Biaya emisi saham – penawaran umum terbatas 1	(3.197.437.932)
Jumlah	19.757.563.641
Biaya penawaran umum terbatas 1	(773.290.122)
Jumlah	18.984.273.519
Agio saham penawaran umum terbatas II	62.559.084.000
Biaya emisi saham – penawaran umum terbatas II	(1.009.738.825)
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	(5.249.265.090)
Jumlah	75.284.353.604
Kerugian atas Proses Likuidasi Entitas Anak	5.249.265.090
Jumlah	80.533.618.694

Rincian per 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 sebagai berikut:

Agio saham merupakan selisih antara nilai nominal saham dengan harga jual pada saat Perusahaan melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat. Penawaran umum perdana saham Perusahaan sejumlah 120.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 25 per saham dilakukan dengan harga perdana Rp 125 per saham atau Rp 100 diatas nilai nominal atau dengan agio saham sebesar Rp 12.000.000.000.

14. SHARE CAPITAL (CONTINUED)

Based on Extraordinary Shareholder Meeting (RUPSLB) dated 5 April 2010, the shareholders agreed to carry out a quasi-reorganization in accordance with SFAS 51 (Revised 2003) and Bapepam rules No. IX.L1 related to quasi-reorganization procedures, supplementary to the Bapepam Chairman Decision Letter No. Kep- 16/PM/2004 dated April 13, 2004. The Company performed the procedures of quasi-reorganization based on the opening consolidated financial statement as of 31 July 2009, as remeasured in Rupiah which is the Company's functional and presentation currency.

In connection with quasi-reorganization, the RUPSLB approved the capital reduction by lowering the nominal value of shares from the original amount of Rp 250 to Rp 50 to be carried out after the government regulation related with new capital structure is issued. After the effective date, the capital structure of the Company will be:

- Authorized capital reduced from Rp. 122,665,000,000 to Rp. 53,972,600,000.
- Issued and paid capital reduced from Rp. 67,465,750,000 to Rp. 13,493,150,000.

15. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The details as of June 30, 2025 and December 31, 2024 s are as follows:

Share premium
Issuance cost - initial public offering 1
Total
Limited public offering 1 costs
Total
Share premium – limited public offering II
Limited public offering II costs
Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities under Common Control
Total
Loss due to Liquidation Process of Subsidiary
Total

The details as of June 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

Share premium represents the amount received in excess of the par value of the shares of the Company issued pursuant to public offerings. The Company's initial public offering of 120,000,000 shares with a par value of Rp 25 per share was priced at Rp 125 per share or Rp 100 above the par value resulting in a share premium of Rp 12,000,000,000.

16. PENDAPATAN

	Q2 2025	2024	
Manajemen fee	2.954.291	-	Fee management
Sewa a tenant	149.823.533	312.127.628	Rent tenant
Jumlah	152.777.824	312.127.628	Total

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, pendapatan Grup masing-masing sebesar Rp 152.777.824 dan Rp 312.127.628 atas jasa manajemen yang diberikan oleh Grup kepada PT Pelayaran Indx Lines (pihak berelasi).

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, the Group's revenue amounted to Rp 152,777,824 and Rp 312,127,628, respectively, for the management services provided by the Group to PT Pelayaran Indx Lines (related parties).

17. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, beban pokok pendapatan Grup masing-masing sebesar Rp 990.412.334 dan Rp 2.134.408.975 atas gaji dan tunjangan.

17. COST OF REVENUE

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, the Group's cost of revenue amounted to Rp 990,412,334 and Rp 2,134,408,975 respectively, of salaries and allowances.

18. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	Q2 2025	2024	
Cadangan kerugian penurunan nilai	2.079.376.805	2.079.376.805	Provision for impairment loss
Penyusutan (Catatan 10)	705.484.472	1.410.879.193	Depreciation (Note 10)
Jasa profesional	260.194.861	872.921.121	Professional fees
Beban kantor	122.789.176	500.164.848	Office expenses
Perjalanan dan akomodasi	87.301.500	200.436.479	Travelling and accommodation
Utilitas	85.270.316	157.541.824	Utility
Imbalan pasca kerja (Catatan 13)		133.360.644	Employee benefit expense (Note 13)
Komputer		421.120	Computer
Jumlah	3.340.417.130	5.355.102.034	Total

19. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

	Q2 2025	2024	
Pendapatan lain-lain	6.145.619	59.811.940	Other income
Beban lain-lain	(344.928.975)	(1.746.200.606)	Other expense
Jumlah	(338.783.356)	(1.686.388.666)	Total

19. OTHER INCOME (EXPENSES)

20. LABA (RUGI) PER SAHAM

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Berikut ini data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar:

	Q2 2025	2024
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(4.516.836.035)	(8.830.852.717)
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba per saham	437.913.588	437.913.588
Laba (rugi) per saham-dasar	(10,31)	(20,17)

Perusahaan tidak menghitung laba (rugi) per saham dilusian karena potensi saham biasa (seperti opsi) bersifat anti-dilusian.

20. EARNING (LOSS) PER SHARE

Basic earning (loss) per share is calculated by dividing income attributable to parent company owners by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

Below is the data used for the computation of basic earnings per share:

Profit (loss) attributable to owner of the Company
Weighted average number of share for calculation of basic earning per share
Earning (loss) per share-basic

The Company did not compute diluted earnings (loss) per share because the potential ordinary shares (i.e. options) are anti-dilutive.

21. INFORMASI PIHAK BERELASI

Hubungan dan sifat saldo akun/transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

21. RELATED PARTIES INFORMATION

The relationship and nature of account balances/transactions with related parties are as follows:

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ The nature of the relationship		Sifat dari transaksi/ The nature of the transactions	
Equatorex Sdn Bhd	Entitas induk/ Parent companies		Piutang lain-lain/ Others receivable	
Harun bin Halim Rasip	Direktur/ Director		Utang lain-lain/ Other payable	
PT Pelayaran Indx Line	Entitas asosiasi/ Associate entity		Piutang dan pendapatan/ Receivable and revenue	
			Persentase terhadap Jumlah Assets/Liabilitas (%)/ Percentage to Total Assets/Liabilities (%)	
	Jumlah/Amount		Total Assets/Liabilities (%)	
	Q2 2025	2024	Q2 2025	2024
Piutang usaha /Trade receivables				
PT Pelayaran Indx Lines	1	1	0,00	0,00
Piutang lain-lain/Other receivables				
PT Pelayaran Indx Lines	1	1		
Jumlah/ Total	1	1	0,00	0,00
Utang lain-lain/Other payable				
Harun bin Halim Rasip	9.396.705.239	10.376.257.163	48,45%	71,50%
Jumlah/ Total	9.396.705.239	10.376.257.163	48,45%	71,50%
Pendapatan/Revenue				
PT Pelayaran Indx Lines	-	-	0,00%	0,00%

22. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Aktivitas Grup rentan terhadap berbagai risiko keuangan: risiko tingkat bunga dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan dipusatkan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk memperkecil efek yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

Manajemen risiko keuangan dilaksanakan di bawah pengawasan Direksi.

a. Risiko tingkat suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar.

Grup tidak memiliki aset dengan tingkat suku bunga dan pinjaman dengan risiko suku bunga yang signifikan. Perusahaan melakukan pengawasan terhadap tingkat suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif yang mungkin timbul.

Kebijakan Grup untuk meminimalisasi risiko suku bunga adalah dengan menganalisa pergerakan tingkat suku bunga dan profil jatuh tempo aset dan liabilitas.

b. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas muncul apabila Grup mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo bank. Grup mengelola risiko likuiditas dengan terus memantau perkiraan dan arus kas aktual serta dengan cara pencocokan profil jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas keuangan. Grup menjaga kecukupan dana untuk kebutuhan modal kerja yang diwajibkan.

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Group activities are vulnerable to various financial risks: interest rate risk and liquidity risk. The Group's overall risk management program is focused on unpredictable financial markets and the Group strives to minimize the effects that have the potential to harm the financial performance of the Group.

Financial risk management is carried out under the supervision of the Board of Directors

a. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates.

The Group has no significant interest bearing assets and significant interest rate risk arising from borrowings. The Company monitors the interest rate risk exposure to minimise any negative effects.

The Group policy to minimise the interest rate risk is by analysing the movement of interest rate margins and the maturity profile of assets and liabilities.

c. Liquidity risk

Liquidity risk arises if the Group has difficulty in obtaining funding sources. Liquidity risk management means maintaining sufficient cash and bank balances. The Group manages liquidity risk by continuously monitoring estimates and actual cash flows and by matching the maturity profile of financial assets and financial liabilities. The Group maintains sufficient funds for required working capital requirements.

22. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (LANJUTAN)

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan periode yang tersisa pada tanggal laporan posisi keuangan sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan.

Q2 2025						
Kurang dari 1 tahun/ <i>Less than 1 year</i>	3 bulan dan 1 tahun/ <i>3 months and 1 year</i>	1 - 2 tahun/ <i>1 - 2 years</i>	2 - 3 tahun/ <i>2 - 3 years</i>	Lebih dari 5 tahun/ <i>More than 5 year</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Utang lain-lain	-	9.396.705.239	-	-	119.645.238	213.15.350.477
Jumlah	-	9.396.705.239	-	-	119.645.238	213.15.350.477
2024						
Kurang dari 1 tahun/ <i>Less than 1 year</i>	3 bulan dan 1 tahun/ <i>3 months and 1 year</i>	1 - 2 tahun/ <i>1 - 2 years</i>	2 - 3 tahun/ <i>2 - 3 years</i>	Lebih dari 5 tahun/ <i>More than 5 year</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Utang lain-lain	-	10.376.257.163	-	-	8.334.359.727	18.710.616.890
Jumlah	-	10.376.257.163	-	-	8.334.359.727	18.710.616.890

d. Manajemen risiko permodalan

Grup mengelola modalnya untuk memastikan mereka dapat mempertahankan kelangsungan usaha disamping memaksimalkan pengembalian kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan.

e. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan dengan jatuh tempo kurang dari satu tahun, termasuk kas dan bank, deposito, piutang usaha pada pihak berelasi, piutang lain-lain, dan utang lain-lain yang diperkirakan mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek. Nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan, dengan jatuh tempo lebih dari satu tahun diperkirakan mendekati nilai wajar karena dampak dari diskonto arus kas tidak signifikan.

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (CONTINUED)

The table below analyses the Group's financial liabilities based on the remaining period at the financial position date to the contractual maturity dates. The amount disclosed in the table is contractual, undiscounted cash flow.

d. Capital risk management

The Group manages its capital to ensure that it will be able to continue as a going concern while maximizing the return to shareholders through the optimization of the debt and equity balance.

The Group manages the capital structure and makes adjustments to changes in economic conditions. To maintain and adjust the capital structure.

e. Fair value of financial instruments

The carrying amount of financial assets and liabilities with maturities of less than one year, including cash and bank, time deposit, trade receivables to related party, other receivables, and other payable are estimated to be near their fair values because they are short-term. The carrying amount of financial assets and liabilities, with maturities of more than one year, is estimated to be close to fair value because the impact of the discounted cash flow is not significant.

22. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (LANJUTAN)

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan:

	Q2 2025	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Aset Keuangan		
Kas dan setara kas	78.870.658	78.870.658
Piutang usaha pada piha berelasi	1	1
Piutang lain-lain	1	1
Jumlah	78.870.660	78.870.660
Liabilitas Keuangan		
Utang lain-lain	21.315.350.477	21.315.350.477
Jumlah	21.315.350.477	21.315.350.477
	2024	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Aset Keuangan		
Kas dan setara kas	1.418.986.956	1.418.986.956
Piutang usaha pada piha berelasi	1	1
Piutang lain-lain	1	1
Jumlah	1.418.986.958	1.418.986.958
Liabilitas Keuangan		
Utang lain-lain	18.710.616.890	18.710.616.890
Jumlah	18.710.616.890	18.710.616.890

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (CONTINUED)

The following table presents the carrying amount and fair value of the Company's financial instruments that are recorded in the financial statements:

Financial Assets
Cash and cash equivalents
Trade receivables to related party
Other receivables
Total
Financial Liabilities
Other payables
Total

23. INFORMASI SEGMENT

Direksi adalah pengambil keputusan operasi utama Grup.

Manajemen memonitor hasil operasi segmen bisnis untuk tujuan pengambilan keputusan tentang alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Kinerja segmen dinilai berdasarkan laba atau rugi operasi yang diukur dengan cara yang konsisten dengan laba atau rugi usaha dalam laporan keuangan konsolidasian.

23. SEGMENT INFORMATION

The Board of Directors is the Group's chief operating decision-maker.

Management monitors the operating results of its business segments for the purpose of decision making about resource allocation and performance assessment. Segment performance is evaluated based on operating profit or loss and is measured consistently with the operating profit or loss in the consolidated financial statements.

23. INFORMASI SEGMENT (LANJUTAN)

a. Aktivitas

Bisnis utama Grup dibagi menjadi empat segmen, yaitu jasa pelabuhan dan logistic kelautan, jasa konsultasi manajemen bisnis, jasa pelayanan dan bongkar muat dalam negeri, dan perdagangan.

Informasi segmen yang diberikan kepada pengambil keputusan operasi utama untuk setiap segmen dilaporkan pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

23. SEGMENT INFORMATION (CONTINUED)

a. Activity

The Group's main business is divided into four segments which are port and marine logistic services, management consultancy business, domestic sea transportation and transloading services, and trading.

The segment information provided to the chief operating decision-maker for the reportable segments as at and for the years ended June 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

	Q2 2025						
	Jasa pelabuhan dan logistic kelautan/ <i>Port and marine logistic services</i>	Jasa konsultasi manajemen bisnis/ <i>Management consultancy business</i>	Jasa pelayanan dan bongkar muat dalam negeri/ <i>Domestic sea transportation and transloading services</i>	Sewa Tenant/ <i>Rent tenant</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Konsolidasi/ <i>Consolidation</i>	
Pendapatan:							Revenue:
Pendapatan antar segmen	-			152.777.824	-	152.777.824	Inter segment revenue
Beban pokok pendapatan		(990.412.334)	-	-	-	(990.412.334)	
Laba kotor	-	(990.412.334)	-	(152.777.824)	-	(990.412.334)	Gross Profit
Beban usaha	-	(3.340.417.130)	-	-	-	(3.340.417.130)	Operating Expenses
Rugi usaha	-	(4.330.829.464)	-	(152.777.824)	-	(4.178.051.640)	Operating Loss
Penghasilan (beban) lain-lain – bersih	(1.280.756)	340.064.112	-	-	-	(341.344.868)	Other Income (Charges) – Net
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	1.280.756	(4.670.893.576)	-	(152.777.824)	-	(4.519.396.508)	Income (loss) before final income tax
Manfaat (beban) pajak penghasilan	-	0	-	-	-	-	Final income tax
Laba (rugi) sebelum taksiran pajak penghasilan	1.280.756	(4.670.893.576)	-	(152.777.824)	-	(4.519.396.508)	Profit (loss) before provision for income tax
Laba (rugi) bersih periode berjalan	1.280.756	(4.670.893.576)	-	(152.777.824)	-	(4.519.396.508)	Net income (loss) for the period
Penghasilan komprehensif lain pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi							Other comprehensive income item that will not be reclassified to profit or loss
laba aktuarial	-	-	-	-	-	-	actuarial loss
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan	-	-	-	-	-	-	Other comprehensive income for the period
Laba (rugi) komprehensif periode berjalan	1.280.756	(4.670.893.576)	-	(152.777.824)	-	(4.519.396.508)	Comprehensive income (loss) for the period
Aset segmen	5.311.660.839	54.194.662.382	-	-	-	46.470.256.920	Segment assets
Liabilitas segmen		27.534.489.145	-		5.542.066.309	21.992.422.836	Segment liabilities
Perolehan aset tetap	-	-	-	-	-	-	Acquisition of equipment
Penyusutan dan amortisasi	-	705.484.471	-	-	-	705.484.471	Depreciation and amortization

23. INFORMASI SEGMENT (LANJUTAN)

	2024						
	Jasa pelayaran dan logistic kelautan/ Port and marine logistic services	Jasa konsultasi manajemen bisnis/ Management consultancy business	Jasa pelayanan dan bongkar muat dalam negeri/ Domestic sea transportation and transloading services	Sewa Tenant/ Rent tenant	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidation	
Pendapatan:							Revenue:
Pendapatan antar segmen	-	-	-	312.127.628	-	312.127.628	Inter segment revenue
Beban pokok pendapatan	(2.134.408.975)	(2.134.408.975)	-	-	-	(2.134.408.975)	
Laba kotor	(2.134.408.975)	(2.134.408.975)	-	(312.127.628)	-	(2.446.536.603)	Gross Profit
Beban usaha	(5.355.102.034)	(5.355.102.034)	-	-	-	(5.355.102.034)	Operating Expenses
Rugi usaha	(7.489.511.009)	(7.489.511.009)	-	0	-	(7.801.638.637)	Operating Loss
Penghasilan (beban)	-	-	-	-	-	-	Other Income
lain-lain – bersih	(8.529.309)	1.694.917.975	-	-	-	1.686.388.666	(Charges) – Net
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	8.529.309	(9.184.428.984)	-	(312.127.628)	-	(9.488.027.303)	Income (loss) before final income tax
Manfaat (beban) pajak penghasilan	-	-32.926.414	-	-	-	- 32.926.414	Final income tax
Laba (rugi) sebelum taksiran pajak penghasilan	8.529.309	(9.217.355.398)	-	-	-	(9.520.953.717)	Profit (loss) before provision for income tax
Laba (rugi) bersih periode berjalan	8.529.309	(9.217.355.398)	-	(312.127.628)	-	(9.520.953.717)	Net income (loss) for the period
Penghasilan komprehensif lain pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	-	-	-	-	-	-	Other comprehensive income item that will not be reclassified to profit or loss
laba aktuarial	-	151.752.795	-	-	-	151.752.795	actuarial loss
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan	-	151.752.795	-	-	-	151.752.795	Other comprehensive income for the period
Laba (rugi) komprehensif periode berjalan	8.529.309	(9.065.602.603)	-	(312.127.628)	-	(9.369.200.922)	Comprehensive income (loss) for the period
Aset segmen	5.310.380.083	55.678.044.546	-	-	-	48.382.358.329	Segment assets
Liabilitas segmen	-	24.499.755.556	-	-	5.112.066.308	19.387.689.248	Segment liabilities
Perolehan aset tetap	-	-	-	-	-	-	Acquisition of equipment
Penyusutan dan amortisasi	-	1.411.390.064	-	-	-	1.411.390.064	Depreciation and amortization

Eliminasi meliputi eliminasi transaksi dan saldo intrasegment dan intersegment.

Elimination includes the elimination of intrasegment and intersegment transactions and balances.

b. Segmen geografis

Grup berdomisili di Indonesia dan tidak ada aktivitas signifikan di luar negeri sehingga tidak ada pendapatan dan pengeluaran modal dari aktivitas luar negeri.

b. Geographical segments

The Group is domiciled in Indonesia with dormant activities overseas, therefore there is no revenue and capital expenditure from overseas activities.

24. RENCANA MANAJEMEN

Kegiatan operasional Perusahaan dan Entitas Anak masih mengalami kerugian dalam beberapa tahun terakhir. Pada periode 2025 Perusahaan dan Entitas Anak mengalami kerugian komprehensif sebesar Rp 4.519.396.508 dan mengalami akumulasi kerugian sebesar Rp 78.711.936.807.

Sebagai respon terhadap kondisi diatas, manajemen Perusahaan berencana untuk menerapkan langkah-langkah sebagai berikut:

- Melanjutkan penerapan strategi bisnis perusahaan di sektor properti dan energy terbarukan.
- Menjalin kerjasama dan mendapatkan kontrak dengan para pihak yang bergerak dibidang energy terbarukan dan sektor properti.

24. MANAGEMENT PLAN

The Company and its Subsidiaries operations has been incurring losses for the past few years. For the period 2025, the Company and its Subsidiaries incurred comprehensive loss amounting to Rp 4,519,396,508 and accumulated losses amounting to Rp 78,711,936,807.

As a response to the above condition, the Company's management is planning to implement the following measures:

- Continuing the implementation of the Company's business strategy in the property and renewable energy sectors
- Establish cooperation and obtain contracts with parties engaged in renewable energy and the property sector.

24. RENCANA MANAJEMEN (Lanjutan)

- c. Tetap melakukan upaya efisiensi biaya yang berkelanjutan melalui inisiatif-inisiatif penyempurnaan proses operasi di berbagai fungsi.

Manajemen berkeyakinan bahwa Perusahaan akan terus beroperasi dengan dukungan penuh dari pemegang saham, rencana tersebut diimplementasikan secara efektif dan serta menjamin akan dapat memenuhi seluruh kewajiban Perusahaan.

25. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 22 Agustus 2025.

24. MANAGEMENT PLAN (Continued)

- c. Continue to make sustainable cost efficiency efforts through initiatives to improve operating processes in various functions.

The management believes that the Company will continue to operate with full support from the shareholders, the plan is implemented effectively and guarantess that it will be able to fulfill allobligations of the Company .

25. MANAGEMENT RESPONSIBILITY TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The management is responsible for the preparation of the consolidated financial statements that were completed and authorized to be issued on August 22, 2025.
